

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO BANK SYARIAH DAN SUKU  
BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH  
BANK SYARIAH**

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat*

*Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*

*Dalam Ilmu Perbankan Syariah*



Disusun Oleh:

**Fatma Nurul Febrianti**

**NIM : 1705036142**

**S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Fatma Nurul Febrianti  
NIM : 1705036142  
Judul : “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Bank Indoneisa Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2017)”

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 17 Maret 2021 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) pada Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 12 April 2021

Ketua Sidang

Dessy Noor Farida, SE, M.Si, Ak, CA  
NIP. 19791222 201503 2 001

Sekretaris Sidang

Nurudin, S.E, MM.  
NIP. 19900523 201503 1 004

Penguji Utama I

Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.  
NIP. 19590215 198503 1 005



Penguji Utama II

Much Fauzi, SE., MM., H  
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, SE, M.Si, Ak, CA.  
NIP. NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II

Nurudin, S.E, MM.  
NIP. 19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Persetujuan Pembimbing  
An. Sdr. Fatma Nurul Febrianti

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Fatma Nurul Febrianti  
NIM : 1705036142  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019)”**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 05 Maret 2021

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, SE, M.Si, Ak, CA.

NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II

Nurudin, S.E, MM.

NIP. 19900523 201503 1 004

## MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمُ تُكَذِّبِينَ

*“Maka Nikmat Tuhanmu Yang Manakah Yang Kamu Dustakan”*

(QS. Ar-Rahman : 13)

*“Hidup Pantang Menganggur”*

(Prof. Dr. H Mujiyono, M.A)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Memanjatkan Puja Puji syukur kehadiran Allah. Skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

Ibunda tersayang Ibu Tri Sa'adah dan Ayahanda tercinta Bapak Mucharor. Yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayangnya. Tidak pernah lelah untuk mendampingi saya, mendoakan saya, serta selalu mensupport saya. Selalu semangat dan tidak pernah mengeluh dalam berjuang untuk membahagiakan saya. Yang selalu bekerja keras dan banting tulang untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

Ayah Bunda, kau telah berusaha menjadi busur yang kuat. Kau telah meluncurkan aku anakmu. Bagai anak panah melesat menuju sasaran bidikan Cita Muliamu...!

Untuk seluruh keluargaku yang senantiasa selalu memberikan semangat dan mendoakan saya selama masa perkuliahan ini

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, saya sebagai penulis menyatakan bahwa skripsi saya ini benar-benar saya tulis sendiri dan bukan milik oleh orang lain atau yang telah diterbitkan. Demikian juga pada skripsi ini bukan dari pikiran orang lain, kecuali informasi yang saya dapat dari refrensi atau sumber yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 14 Maret 2021

Deklarator



Fatma Nurul Febrianti

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi, karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan sebagainya yang aslinya ditulis dengan menggunakan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ..	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

أ = a	كَتَبَ	kataba	أنا = ā	قَالَ	qāla
إِ = i	سُئِلَ	su'ila	يُ = ī	قِيلَ	qīla
أ = u	يَذْهَبُ	yazhabu	يُ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

### C. Diftong

أَيَّ = ay
أَوْ = aw

### D. Syaddah ( ّ - )

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ *al-thibb*.

### E. Kata Sandang ( ...ال )

Kata sandang ( ...ال ) ditulis dengan *al-...* misalnya الصنعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### F. Ta' Marbutah ( ة )

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## **ABSTRACT**

*The study aims to analyze the effect of Rate of Profit Sharing Deposits Sharia Bank and Interest Rates Indonesian Bank at the amount of Mudharabah Deposits in Sharia Commercial Bank in Indonesia For The Period Of 2016 – 2019.*

*The population and samples in this study are 12 (twelve) Indonesia Sharia Commercial Bank and 48 (forty-eight) samples taken in the financial statements of Sharia Commercial Banks for the period January 2016 to the period December 2019. This study uses multiple linear regression analysis methods and uses the SPSS 22.0 program in data processing and research. This uses the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.*

*The results of this study show partially that the variable Rate of Profit Sharing on Sharia Bank Deposits shows a positive effect on the amount of Mudharabah Deposits with a t-count value (6,308) and a significance level of (0,000 < 0,05). Meanwhile, the variable Interest Rate Indonesian Bank shows no effect on the Amount of Mudharabah Deposits and the t-value (-0,152) and a significance level of (0,174 > 0,05). And simultaneously the independent variable, namely the Rate of Profit Sharing Sharia Bank Deposits and the Interest Rate of Indonesian Bank have a significant effect on the amount of Mudharabah Deposits with a significance value of (0,000 < 0,05) and the f-calculated and f-table (20,009 > 3,20).*

**Keywords : profit sharing rate, interest rate, Mudharabah deposits**



## ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Tingkat Bagi hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.

Populasi dan sampel dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah Indonesia sebanyak 12 (dua belas) Bank dan 48 (empat puluh delapan) sampel yang diambil dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah periode Januari 2016 sampai periode Desember 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dan penelitian ini menggunakan program SPSS 22.0 untuk pengolahan data dan penelitian, dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisita, dan uji autokorelasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah menunjukkan pengaruh positif terhadap Jumlah Deposito Mudharabah dengan nilai t-hitung (6,308) dan tingkat signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan variabel Suku Bunga Bank Indonesia bahwa menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Mudharabah dengan nilai t-hitung (-0,152) dan tingkat signifikansi sebesar ( $0,174 > 0,05$ ). Dan secara simultan variabel independen yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariaiah dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito Mudhrabah dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai f-hitung dan f-tabel ( $20,009 > 3,20$ ).

**Kata Kunci : tingkat bagi hasil, suku bunga, deposito mudhrabah**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh....*

*Alhamdulillah*, dengan mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga pada saat ini masih diberikan kesehatan, kenikmatan, keimanan, dan keislaman. Semoga kita semua diberikan umur panjang agar selalu bisa bersyukur dan bersujud kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda nabi agung Muhammad SAW yang menuntun kita sampai saat ini dari jaman jahiliyah menuju jaman yang islamiyah yaitu agama Islam. Semoga kelak di *yaumul qiyamah* kita semua mendapatkan safaatnya. *Amin Amin Ya Rabbal Aalamin.*

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan *Alhamdulillah* atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO BANK SYARIAH DAN SUKU BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2019)” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, tetapi karena adanya wujud dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaifullah, M. Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M. Si, selaku ketua jurusan program studi S1 Perbankan Syariah dan Ibu Muyassaroh, M. Si, selaku sekretaris jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E, M. Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Nurudin, S.E, MM., selaku dosen pembimbing II yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M. Ag., selaku Wali Dosen yang dengan tulus dan ikhlas mengarahkan dan memberikan semangat dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan ibu Dosen UIN Walisongo Semarang, khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kedua orang tua tercinta. Teruntuk Ibu Tri Sa'adah dan Bapak Mucharor. Terimakasih atas kasih dan sayang yang tak terhingga, yang tak pernah lelah untuk berjuang, menyemanangati dan berdoa untuk kebahagiaan dan masa depan penulis.
8. Untuk sahabat-sahabat tercinta yang pernah bersinggungan dalam hidup, terimakasih telah ikut serta dalam mengambil peran dalam proses untuk menjadi lebih dewasa.

Terimakasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mendoakan dan semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi skripsi. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan berkontribusi positif khususnya untuk penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh....*

Semarang, 28 Februari 2021

**Fatma Nurul Febrianti**  
**NIM: 1705036142**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN DEKLARASI .....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
HALAMAN ABSTRAC.....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN TABEL .....	xiv
HALAMAN GRAFIK .....	xv
HALAMAN GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1 Kajian Teori .....	13
2.1.1 Bank Syariah .....	13
2.1.2 Akad Mudharabah.....	15
2.1.3 Deposito Mudhrabah.....	22
2.1.4 Bagi Hasil.....	26
2.1.5 Suku bunga.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu .....	35
2.3 Rumusan Hipotesis .....	39
2.4 Kerangka Berfikir .....	42

BAB III METODE PENELITIAN .....	43
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4.1 Studi Dokumentasi.....	45
3.4.2 Studi Pustaka.....	45
3.5 Variabel Penelitian.....	46
3.5.1 Variabel Dependen.....	46
3.5.2 variabel Independen .....	46
3.6 Definisi Oprasional Variabel .....	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	48
3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	49
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
3.7.4 Pengujian Hipotesis.....	54
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	58
4.2.1 Teknik Analisis Data.....	58
4.2.2 Statistik Deskriptif .....	58
4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	59
4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....	66
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data .....	69
BAB V PENUTUP .....	73
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Objek Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel .....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji One-Sampel Komogrov.....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji f.....	69

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Deposito Mudharabah .....	6
Grafik 1.2 Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019 .....	7
Grafik 4.1 Hasil Uji Histogram.....	60
Grafik 4.2 Hasil P-Plot.....	61
Grafik 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Mudharabah Dalam Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah .....	21
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Input data variabel X dan variabel Y.....	80
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	81
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik .....	82
Lampiran 3 Uji Regresi Linear Berganda.....	83
Lampiran 4 Uji Hipotesis.....	83
Lampiran 5 Tabel t.....	84
Lampiran 6 Tabel f.....	85
Lampiran 7 Tabel DW .....	85
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup .....	86

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank adalah merupakan suatu lembaga keuangan dimana kegiatan umatnya yaitu melaksanakan penghimpunan dananya dari nasabah dan menyalurkannya dananya kembali ke nasabah dan memeberikan jasanya pada bank lain.<sup>1</sup> Bank juga dikenal dengan lembaga yang intermediasi, bank syariah di samping melakukan kegiatan menghimpunkan dananya dari nasabah yang berbentuk simpanan dan bank syariah juga akan menyalurkan dananya yang berbentuk pembiayaan.<sup>2</sup>

Bank berdasarkan dengan ketentuan syariahnya, sama dengan bank konvensional, memiliki fungsi juga sebagai *intermediary institution* (lembaga intermediasi), dengan menghimpun dananya dari nasabah dan menyalurkannya dana tersebut kembali untuk nasabah sedang memerlukan dananya berbentuk pembiayaan. Perbedaan bank Syariah tersebut bahwasannya bunga tidak dijadikan sebagai dasar melakukan kegiatan usahanya., melainkan prinsip-prinsip Syariah yang didasarkan dalam kegiatan usahanya, yaitu *profit and loss sharing prinsiple* (prinsip pembagian keuntunga dan kerugian). Seperti juga halnya dengan bank konvensional, yang selain memberikan jasanya dengan bentuk pembiayaan bank, bank syariah juga memberikan jasa-jasanya yang lainnya, seperti pembukuan *pembukuan latter of credit*, seperti jaminan bank, jasa kiriman uang, dan jasa yang lainnya.<sup>3</sup>

Selanjutnya adalah perkembangan dari perbankan Syariah di Indonesia, untuk pendirian pada Bank yang berbasis Syariah di Indonesia, TIM Perbankan MUI yang membentuk suatu kelompok kerja yang ditandainya dengan perkembangan perbankan Syariah di Indonesia juga bisa dikatakan semakin masif di tahun 1990. Hasil dari adanya kerja TIM Perbankan MUI yaitu ditandai dengan pertama kalinya berdiri Perrbankan syariah di Indonesia, dan yang menjadi bank pertama yang berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia yang resmi berdiri bulan November di tahun 1991.<sup>4</sup>

Sesuai dengan prinisip-prinsip syariah-nya, perbankan syariah menjalankan fungsi utama dengann penghimpunan dana dan penyaluran dana dari nasabah dalam rangka untuk penunjang dalam pelaksanaan adanya pembangunan nasional, dan ini tertera pada

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press ,2010), hlm. 11.

<sup>2</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kecana ,2015), hlm. 41.

<sup>3</sup> Sjahdeini dan Sultan Renry, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm. 1.

<sup>4</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press ,2016), hlm. 32.

UU Nomer 21 Tahun 2008. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan sesuai akad yang sesuai dan hal ini sudah ada pada sejak zaman Rasulullah SAW, karena akad pembiayaan Syariah ini yang telah dijadikan sebagai tradisi umat Islam. Prakti yang seperti inilah meminjamkan uang untuk keperluan usahanya dan konsumsi, serta sebagai penerima titipan harta. Dan setelah Rasulullah SAW memperoleh hasil dari usahanya, maka Rasulullah SAW akan memberikan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan pada awal akadnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa lembaga perbankan belum ada pada masa Rasulullah SAW, namun praktik perbankan secara individu telah menjadi tradisi umat Islam.<sup>5</sup>

Sejak awal perkembangan Islam, fungsi utama dari perbankan Syariah yaitu sebagai menyalurkan dananya, transfer dana, dan sebagai penerima deposito yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia khususnya umat Muslim. Sebagaimana nasabah yang ingin terhindar dari riba, sudah mulai mengalihkan dananya ke perbankan Syariah, demikian yang dilakukan oleh bank syariah untuk menawarkan produknya yang tidak adanya unsur ribawi. Dalam hal ini bank Syariah menerapkan dari sistem bagi basil. Produk perbankan syariaah yang menggunakan sistem bagi hasil yaitu produk *deposito mudharabah*.

Penerapan akad *Mudharabah*, yaitu nasabah sebagai pemillk modal (*shahhibul mal*) dan bank yang bertindak sebaga pengelola modal (*mudharib*). Bank sebagai *mudharib* bisa melaksanakan semua kegiatan ushanya yang melenceng dengan prinsip-prinsip Syariah dengan *Mudharabah*. Dari semua modalnya yang bukan berbentuk sebagai piutang tapi harus dengan bentuk tunai. Dalam pembagian keuntungannya harus dinyatakan *nisbah* dan harus ada pada akadnya pembukuan rekening. Di dalam akad bank tanpaa persetujuannya nasabah yang bersangkutan tidak diperbolehkan adanya pengurangan *nibah* keuntungan dari usahanya dan bank juga harus menutup biaya-biaya dari oprasional tabungan nasabah yang menjadikan *nisbah* keuntungan yang seharusnya menjadi hak dari nasabah yang selaku bank menjadi *mudharib*.

Perkembangan perbankan yang begitu pesatnya, perbankan Syariah di Indonesia sanggup untuk membidik pangsa pasar yang bisa menaikkan loyalitas Syariah, dengan pernyataana dari nasabah bahwasannya bunga pada bank itu bersifat riba. Nasabah akan memilih perbankan Syariah karena menurut mereka bahwa bank Syariah itu dianggap sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan pada prinsip Syariah yang mengharamkan

---

<sup>5</sup> Novinawati, *Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, JURIS, Vol. 14. No. 2. Juli-Desember 2015, hlm. 169.

bunga dan bebas dari unsur gharah, riba, judi, dan kegiatan usaha lainnya yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Upaya dalam menghindari kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam, bank Syariah mengupayakan mekanisme kegiatan usaha dengan diawali dengan akad terlebih dahulu, baik dalam melakukan kegiatan penyaluran dana maupun melakukan kegiatan dalam penyaluran dananya. Sistem akad yang dimiliki oleh perbankan Syariah yaitu akad *Musyarakah*, akad *Mudharabah*, akad *Wadiah*, dan akad *Ijarah*.<sup>6</sup>

Para ulama memiliki pendapat mengenai hukum bunga bank, yang menjadi persoalannya adalah perbedaan antara ulama dalam menentukan 'illat hukum tentang riba, ada yang memakai 'illat *ziyadah* (tambahan) dan ulama memakai 'illat *dzulum* (kemudharatan). Dalam hal ini bunga bank boleh digunakan untuk disalurkan kedalam kegiatan sosial kemasyarakatan misalnya digunakan untuk membangun sebuah masjid ini merupakan pendapat dari Syaikh Ibnu Jibrin. Sedangkan pendapat dari Syaikh Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin yang berpendapat bahwa bunga bank itu wajib ditinggalkan dan sama sekali tidak boleh diambil dan juga tidak boleh digunakan dalam kegiatan keagamaan.<sup>7</sup>

Untuk penghimpunan dana yang ada di perbankan Syariah upaya dilakukan oleh perbankan untuk menghimpunkan dananya dari dana pemilik perusahaan. Faktor penting untuk kemajuan dan perkembangan pada bank itu juga memiliki fungsi untuk menjadikan kepercayaan kepada nasabah karena modal itu sendiri.<sup>8</sup> Sumber dana yang penting dalam operasional pada bank Syariah adalah dana yang berasal dari pihak-ketiga itu sendiri. Selain itu, dari sumber dananya yang bersumber dari nasabah, dana tersebut akan dijadikan sebagai tolak penentu untuk kepercayaannya dari nasabah untuk bank Syariah. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan dananya dari pihak-ketiga bank mengupayakan dananya tersebut di dapat dari nasabah. Dana bank Syariah pada pihak ketiga yang diterima adalah Deposito. Hal ini menjadikan Deposito sebagai produk yang banyak diminati oleh para nasabah, dan Deposito sendiri memiliki posisi yang paling tinggi didandingkan dengan giro dan tabungan. Alasan Deposito menjadi lebih banyak dipilih oleh nasabah adalah karena bank Syariah membagikan pada produk deposito dengan keuntungan bagi hasil

<sup>6</sup> Sri Rahayu dan Ramadani Siregar, *Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia, dan Inflansi Terhadap Deposito Mudharabah*, Jurnal Riset Akutansi Multiparadigma (JRAM). Vol. 5. No. 1. Januari 2018, hlm. 1.

<sup>7</sup> Nurhadi, *Bunga Bank Antara Halal dan Haram*, Jurnal Nur El-Islam, Vol. 04. No. 02. Oktober 2017. hlm. 69-71.

<sup>8</sup> Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2018), hlm. 184.

yang besar ini di bandingkan dengan produk giro dan produk tabungan.<sup>9</sup> Hal ini bisa dilihat di tabel yang ada dibawah ini :

Berikut ini adalah perkembangan data Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2019

**Tabel 1.1**  
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (Milyaran Rupiah)

Tahun	Produk		
	Giro	Tabungan	Deposito
2016	4.278	50.637	122.022
2017	7.619	57.488	137.353
2018	9.002	65.642	142.008
2019	19.255	71.743	146.243

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah ([www.ojk.id](http://www.ojk.id))

Produk deposito pada tabel memiliki posisi nilai jumlah paling tinggi dengan kurun waktu selama 4 (empat) tahun yaitu Rp 547.626 triliun, kemudian ada nilai jumlah tabungannya sebesar Rp 245.510 triliun dan yang terakhir adalah jumlah nilai gironya yaitu sebesar Rp 40.154 triliun.

Data di atas menunjukkan bahwa, adanya minat dari nasabah yang mempunyai dananya yang berlebih di dalam produk Deposito di Bank Umum Syariah yang mempunyai nilai angka paling besar dibandingkan dengan produk yang lainnya. Dengan tingginya total dari DPK yang berbentuk deposit melatar belakangi untuk memilih produk dari deposito untuk dijadikan variabel dependen pada penelitian ini.

Adanya produk deposito *mudharabah* ini bisa diberikan kepada para nasabah untuk memilih bahwasanya dana pada deposito bank konvensional bisa diinvestasikan yang dimana keuntungan tersebut itu akan berpacu pada berlakunya bunga, ataupun bagi hasil yang diperoleh tersebut tergantung dari dana yang diinvestasikan dananya ke deposito *mudharabah*. Pada saat ini alasan nasabah dalam mengalihkan dana karena hanya untuk menghindari unsur Riba. Sebaian nasabah malah ada yang cenderung untuk keutamaan keuntungan saja, nasabah tersebut memilih menggunakan bank yang memberikan imbalan paling besar diantara perbankan yang lainnya. Sifat Deposito sendiri yaitu dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan yang bisa melakukan

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 7.

penarikannya, hal ini biasa terjadi yang biasa dinamakan *balass* jasanya yang berbentuk seperti *nisbah* bagi hasil yang akan di dapat dari produk deposito yang diberikan oleh bank lebih besar dari produk simpanan akad *mudharabah* yang lainnya.

Produk yang penting oleh perbankan Syariah yaitu penghimpunan dananya, dalam hal ini bank Syariah untuk mendapatkan dananya dengan optimal tetapi biaya uangnya yang wajar. Setelah bank mendapatkan sejumlah dananya, bank tersebut baru bisa melakukan kegiatan oprasionalnya.<sup>10</sup> Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, bank harus mengimpun dananya jika dana tersebut terus bertambah yang telah terhimpun pada bank syariah maka peluang dari perbankan syariah akan terus bertambah pula dalam kesempatan bank syariah dalam melaksanakan kegiatan pembiayaannya. Yang menjadikan persoalan besar pada bank adalah dari asal dananya yang menjadikan pusat ketertarikan bagi perbankan syariah, adanya persaingan untuk pengumpulan asal usul dananya yang sebagian besar di dapat dari nasabah. Di dalam persaingan pengumpulan dananya tersebut, tidak hanya terjadi di dalam bank Konvensinal dengan bank Syaiah saja. Persaingan itu saja bisa terjadi juga pada semua lembaga keuangan non-bank dengan lembaga keuangan perbankan.<sup>11</sup>

Pada bank Syaria akad *mudharabah* adalah simpanan pada produk Deposito, yaitu akad dimana digunakan dalam perjanjian akad diantara kedua belah pihak ataupun lebih untuk melakukan suatu akad kerjasama didalam kegiatan usahanya. Dilihat dari Muamalah, *shahibul mal* menyerahkan modalnya kepada *mudharib* bahwasanya modal tersebut digunakan untuk perdagangan atau kegiatan usahanya. Keuntungan yang di peroleh atas kegiata usaha dalam dagang yang telah di lakukan oleh *mudharib* hasilnya telah dibagi bersama *shahibul mal*. Keuntungan ini didapatkan dari hasil kegiatan usaha yang telah disepakati pada awal perjanjian/akad oleh kedua belah pihak.<sup>12</sup>

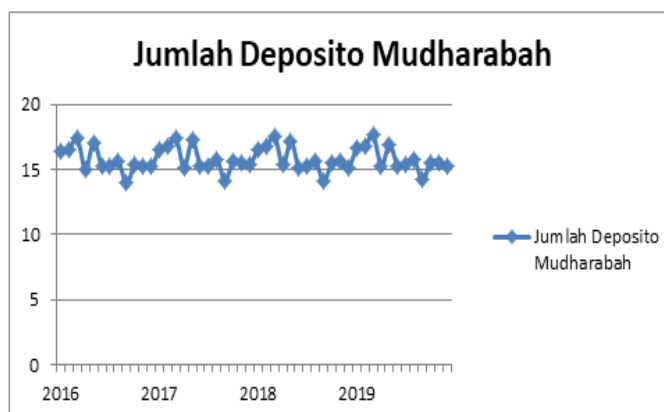
Berikut adalah data perkembangan Deposito *mudharabah* pada 12 Bank Syariah pada tahun 2016-2019

<sup>10</sup> Ibid, Op. Cit, Ikit, hlm. 182.

<sup>11</sup> Peggi Wahyu Rofi'ah, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, Capital Adequency Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018*, (Skripsi di Semarang, 2020), hlm. 6.

<sup>12</sup> Nurul Mustofa, *Pengaruh Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Produk Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016*, (Skripsi Di Surakarta 2018), hlm. 1.

Grafik 1.1



Sumber : Statistik OJK

Berdasarkan pada grafiik 1.1, deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia menunjukkan perkembangannya yang fluktuatif pada setiap tahun. Besaran jumlah deposito *mudharabah* yang ada pada Bank Umum Syariah yang sangat tergantung terhadap faktor-faktor eksternal maupun dari faktor-faktor internalnya.<sup>13</sup>

Faktor yang bisa mempengaruhi pada jumlah Deposito *Mudharabah* yang terdapat pada bank umum syariah yaitu Bagi Hasil yang ada pada bank Syariah dan Suku Bunga pada bank konvensional. Bagi hasil dan Suku Bunga salah satu yang menjadikan perbedaan yang ada pada bank syariah dan bank konvensional. Teori *floating Market* yang dimiliki oleh perbankan konvensional dan perbankan Syariah merupakan segmentasi dari nasabah dengan alasan penyebab dari tingkat kualitas layanan yang ditawarkan dan dari tingkat keuntungan bank. Salah satu bentuknya yang telah ditawarkannya dari keuntungan tersebut adalah merupakan bagi hasil dan suku bunga. Hal ini bisa di lihat dari tingkat bagi hasil pada perbankan Syariah yang tinggi dibandingkan dengan suku bunga yang ada pada perbankan konvensional, dengan begitu nasabah akan lebih tertarik untuk menyimpan dananya di bank Syariah, begitu pula dengan kebalikannya jikalau tingkat suku bunga lebih tinggi di bank konvensional dibandingkan bagi hasil yang ada pada bank syariah, nasabah akan lebih tertarik untuk memilih bank konvensional untuk menyimpan dananya.<sup>14</sup>

Bank konvensional memberikan penawaran kepada nasabah dengan menggunakan suku bunga. Suku bunga itu sendiri yaitu sebagai harga yang digunakan untuk penggunaan uang untuk jangka waktu yang sudah ditetapkan dan sudah disesuaikan dari tingkat

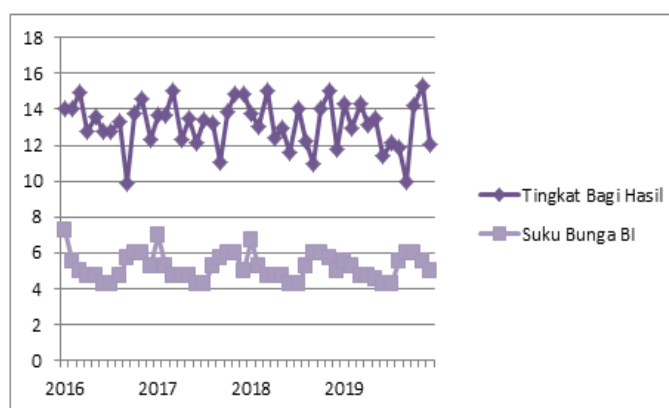
<sup>13</sup> Ibid, Peggy Wahyu Rofi'ah, hlm. 8

<sup>14</sup> Ibid, Op. Cit, ...

dalam permintaan pada pasar dana.<sup>15</sup> Sehingga didalam penelitian ini variabel independenya adalah Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga BI periode tahun 2016-2019:

**Grafik 1.2**

Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil Deposito pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019



Berdasarkan pada grafik 1.2, tingkat bagi hasil dan suku bunga BI mengalami perkembangan yang fluktuatif dan signifikan dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

Menurut terminologi Inggris Bagi Hasil yang biasa disebut dengan sebutan *Profit Sharing*. Di dalam kamus besar ekonomi *Profit Sharing* bisa di artikan dengan pembagiannya dari laba atau keuntungan. *Profit Sharing* itu sendiri memiliki definisi yaitu sebagai pembagian dari bonus kegiatan usaha yang telah dilaksanakan yang di dasarkan atas keuntungan yang di dapatkan dari tahun yang sebelumnya. Kesepakatan bersama dari kegiatan usaha ini adalah keuntungan yang dibagi sama rata. Yang di lakukan oleh pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola modalnya (*mudharib*).<sup>16</sup>

Menurut Rohmania dan Mukhlis M. Nur (2019), di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwasanya tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*. Hasil ini di tunjukan dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,675 > 1,167943$ ). Sedangkan penelitian dari Peggy Wahyu Rofiah (2020), di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwasanya tingkat bagi hasil tidak adanya pengaruh terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*. Nurul Mustofa (2018), menjelaskan bahwa dalam penelitiannya menyimpulkan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito

<sup>15</sup> Nurul Mustofa, Ibid., hlm. 3-4

<sup>16</sup> Nurul Mustofa, Ibid., hlm. 6.



*Mudharabah*. Hasil ini dikarenakan bahwasannya semakin tingginya tingkat bagi hasil pada bank umum syariah maka jumlah Depositonya juga akan mengalami kenaikan.

Suku bunga mengalami penurunan, nasabah tidak akan tertarik untuk menyimpan dana tersebut ke bank. Tapi sebaliknya, jika suku bunga mengalami kenaikan, nasabah akan cenderung untuk lebih memilih menyimpan dananya pada bank dikarenakan nasabah akan mendapatkan imbalan dari menyimpan dananya tersebut. Hal ini dalam permintaan untuk penggunaan uangnya kemungkinan akan mengecil, karena kenyataannya nasabah akan sibuk untuk menyimpan dananya tidak dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk Deposito dan dalam bentuk Tabungan. Fenomena yang akan terjadi karena adanya kenaikan tingkat suku bunga yang tinggi di Indonesia dijelaskan dari beberapa aspek yaitu sulitnya untuk menurunkan tingkat suku bunga bank bila tingkat suku bunga sedang mengalami laju inflansi yang selalu meninggi, kemudian kinerja dari sektor perbankan yang terikat yang fungsinya sebagai lembaga perantara saja, dan kebiasaan nasabah dalam memanfaatkan jasa perbankan relatif belum tinggi.<sup>17</sup>

Faktor eksternal yang harusnya diperhatikan oleh perbankan Syariah yaitu perkembangan tingkat suku bunga dalam kondisi ekonomi Makro di Indonesia. Jika suku bunga cenderung sudah mengalami penurunan, apabila dananya yang telah ditawarkan oleh kreditur tersebut cenderung tinggi dari permintan dananya oleh debitur. Dan juga sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami naik turun yang dipengaruhi oleh permintaan dan oleh penawaran, hal tersebut tingkat suku bunga akan mengalami peningkatan apabila permintaan dari debitur lebih besar dari dana yang telah ditawarkan oleh kreditur.

Menurut Dika Wahyuningtyas (2015), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwasannya suku buunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Hasil ini ditunjukan nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$  ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Sedangkan menurut Ruslizar dan Rahmawaty (2016), menyimpulkan didalam penelitiannya bahwasannya suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Rika Putri Nur Alinda (2016), juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwasannya Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 5.

Adanya kenaikan dari tingkat suku bunga yang berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah. Jika bank Konvensional memberikannya tingkat suku bunga lebih tinggi untuk para nasabah, itu berakibat pada penurunan deposito *mudharabah* pada bank syariah. Jika hal ini terjadi, nasabah akan lebih memilih bank Konvensional untuk menyimpan uangnya untuk mendapatkan pengembalian bunga yang tinggi. Dan hal ini juga bisa terjadi sebaliknya karena tingkat suku bunga mengalami penurunan nasabah akan berganti untuk lebih memilih menempatkan dana tersebut pada bank Syariah, dan Deposito *Mudharabah* akan mengalami kenaikan kembali. Alasan tersebut karena terjadi nasabah menjadikan bank dalam menempatkan dananya hanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Dari penelitian Peggi Wahyu Rofi'ah (2020), hasil tersebut menunjukkan bahwasannya bagi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan penelitian dari Nurul Mustofa (2018), Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018), Romiana dan Mukhlis M. Nur (2019), Dika Wahyuningtyas (2015), Rika Putri Nur Alinda (2016), Ruslizar dan Rahmawaty (2016) hasilnya menunjukan bahwasannya bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

Penelitian Nurul Mustofa (2018), Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018), Romiana dan Mukhlis M. Nur (2019), Nurjanah (2017) hasil tersebut menunjukkan bahwasannya suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah deposito *mudharabah*. Sedangkan penelitian dari Dika Wahyuningtyas (2015), Rika Putri Nur Alinda (2016) hasilnya menunjukan bahwasannya suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikannya kembali dengan penelitian sebelum-sebelumnya yang hasilnya memberikan kesimpulan berbeda. Adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018), Rika Putri Nur Alinda (2016), dan Romiana dan Mukhlis M. Nura (2019) penelitian objek yang digunakan 1 (satu) bank, Ruslizar dan Rahmawaty (2016) obyeknya seluruh bank umum Syariah di Indonesia, Penelitian Nurul Mustofa 4 bank (2018), Peggi Wahyu Rofi'ah (2020), Dika Wahyuningtyas (2015), Nurjanah (2017), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan 12 bank syariah.

Merujuk kepada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romiana dan Mukhlis M. Nura (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Indonesia Terhadap Jumlah

Simpanan Deposito Mudharabah objek yang di gunakan yaitu menggunakan bank BRI Syariah. Sedangkan, penelitian Dika Wahyuningtyas (2015) menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia. Adanya perrsamaan penelitan sebelum dengan yang sekarang adalah sama-sama dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel Tingkat Bagi Hasil dan variabel Suku Bunga.

Penelitian ini diperoleh dari menggunakan laporan tahunan dari bank umum syariah yaitu bank BRI Syariah, bank BNI Syariah, bank Syariah Mandiri, bank BCA Syariah, bank Muamalat Indonesia, bank bukopin Syariah, bank Mega Syariah, bank Panin Dubai Syariah, bank Victoria Syariah, bank Aceh Syariah, bank BTPN Syariah, dan bank Jabar Banten Syariah sepanjang empat tahun, adalah periedo 2016-2019 yang di pilih karena termasuk data baru dan pada periode tersebut terjadi adanya penurunan dan kenaikan signifikan didalam pertumbuhan DPK bank umum syariah pada tiahun 2019. Di lihat dari adanya latar belakang di atas bisa di simpulkan bahwa adanya ketidak sesuaian hasil penelitian ini dengan teori dan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) dan adanya fenomena gap. Kemudian untuk memperkuat hasil dan teori dari penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di rumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah terhadap Jumlah Deposito *Mudaharabah*?
2. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah Deposito *Mudharbah*?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah Deposito *Mudharbah*?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah tindak lanjut dari rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian tentang Pengaruh tingkat bagi hasil dan Suku Bunga bank Indonesia terhadap jumlah deposito mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019):

1. Bagi Bank Syariah
  - a. Untuk sumber informasi dalam pengembangan dan kemajuan bank umum syariah Indonesia dimasa yang akan datang.
  - b. Untuk dijadikan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah untuk lebih memantapkan produk Deposito Mudharabah yang selama ini sudah berjalan, semoga pembiayaan Deposito Mudharabah semakin maju.
2. Bagi Kampus UIN Walisongo Semarang
 

Semoga didalam penelitian ini diiharapkan dapat menambahkan ilmu dan pengetahuan pada Perbankan Syariaiah di Indonesia, khususnya Prodi S1 Perbankan Syariah.
3. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai penambah wawasan dari peneliti yang utama berhubungan dalam bidang Perbankan Syariah
  - b. Sebagai pertimbangan dari materi ini disaat adanya kuliah dan praktek dilapangan sama atau tidak.

## 1.4 Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini dapat disajikan dengan bagus dan menarik maka membutuhkan sistematika penulisan yang baik. Adapun sistematika penulisan di dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pada Bab ini merupakan Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II, Pada Bab ini merupakan Tinjauan Pustaka yang menjelaskan tentang deskripsi teori tentang Bank Syariah, Akad *Mudharabah*, Deposito *Mudharabah*, Bagi Hasil, Suku Bunga, Hipotesis Penelitian, dan Kerangka Pemikiran Teoritik.

Bab III, Pada Bab ini merupakan Metode Penelitian menjelaskan tentang Jenis dan Sumber data, Waktu dan Wilayah Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, Pada Bab ini merupakan Analisis data dan Pembahasan yang menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek penelitian, Pengujian dan Hasil Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Analisis Data.

Bab V, Pada Bab ini merupakan Penutup bagian terakhir dalam penulisan Skripsi penelitian ini yang berisikan Kesimpulan dan Saran pada Penutup.

Daftar Pustaka, yang berisi dari sumber-sumber dari rujukan yang digunakan dalam penulisan penelitian.

Lampiran, yang berisi tentang lampiran dari data-data yang digunakan dan hasil uji data yang digunakan di dalam penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Bank Syariah

Bank adalah suatu lembaga dimana kegiatannya menghimpunkan dananya dari nasabah yang berbentuk simpanan dan menyalurkan lagi kepada nasabah yang berbentuk kredit atau dalam bentuk yang lain guna untuk meningkatkan kesejahteraan dari nasabah. Dana dari masyarakat di simpan giro, tabungan, ataupun deposito dan dana tersebut akan dihimpun oleh bank kemudian dana tersebut juga akan dikelola oleh bank. Simpanan yang diperoleh dari nasabah untuk bank, dananya tersebut akan di salurkannya oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada para nasabah yang sedang membutuhkan dana tersebut.<sup>18</sup>

Perbankan Syariah yaitu yang segala sesuatunya ada kaitannya dengan perbankan syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) yang pencakupannya dari semua kelembagaan kegiatan usahanya, dan proses pelaksanaan dan cara pelaksanaan semua kegiatan usahanya. Bank syariah berfungsi untuk menghimpunkan dananya dari nasabah yang berbentuk seperti investasi dan berbentuk investasi dari yang mempunyai dana. Bank juga berfungsi untuk menyalurkan dananya juga yang berbentuk jual beli ataupun juga yang berbentuk kerjasama kepada para nasabah yang membutuhkan dana tersebut.<sup>19</sup> Selain itu bank memiliki fungsi khusus. Berikut adalah beberapa fungsi khusus bank yaitu:

1. *Agent of trust*, yaitu peran lembaga keuangan bank sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dananya ataupun dalam penyaluran dananya.
2. *Agent of development*, yaitu peran lembaga keuangan perbankan sebagai lembaga memobilisasikan dananya untuk memmbangunan perekonomian.
3. *Agent of services*, yaitu bank berperan sebagai lembaga keuangan yang memberikan penawarannya jasa pada bank lain kepada masyarakat dalam kegiatan perekonomiannya.<sup>20</sup>

Sedangkan tujuan dari bank Syariah ini berkaitan dengan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang adil dan seksama serta

---

<sup>18</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2012), hlm. 1.

<sup>19</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 25.

<sup>20</sup> Joko Umbara, *Bank Umum Konvensional dan Syariah*, (Yogyakarta: KTSP, 2012), hlm. 36-37.

upaya untuk menjaminkan ke kayaannya tidak tertuju pada satu kelompok saja. Akan tetapi, kekayaan tersebut harus tersebar keseluruhnya nasabahnya. Ciri-ciri terpenting didalam sistem ekonomi Islam tergambar didalam surat Al-Hasyr (59:7) sebagai berikut:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ؕ

. . . supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu . . . (QS. Al-Hasyr 59:7)

sistem dari ekonomi Islam memiliki perbedaannya dengan sistem ekonomi kapitalis, yang memiliki konsep kepemilikan yang tidak terbatas dan konsep persaingan dengan bebas.<sup>21</sup>

Bank syariah yaitu bank yang dimana kegiatannya tersebut tertuju pada prinsip syariah, dalam melakukan kegiatan bank juga tidak membebaskan para nasabah untuk membayarkan bunga. Keuntungan bank yang diterima merupakan imbalan dari nasabah itu tergantung dari perjanjian atau akad yang dilakukan antara bank dan nasabah. Perjanjian atau akad ini harus sesuai dengan rukun dan syarat yang telah di atur di dalam syariat islam. Bank Syariah merupakan bank dalam melakukan kegiatannya berdasarkan dengan prinsip-prinsip Syariah dan harus sesuai dengan jenis dari bank tersebut yang terdiri dari BUS, UUS, dan BPRS.<sup>22</sup>

Sejarah perbankan Syariah pertama kali merupakan pendirian sebuah bank Islam yang berada di Mesir, adalah di dirikannya *Islamic Rural Bank* berada di kairo tahun 1963. Sebelum dilakukan pendirian bank Islam Internasional untuk pembangunan dan perdagangan (*Internasional Islamic Bank For Trade and Development*), Mesir melakukan studi terlebih dahulu untuk mengajukan proposal dan proposal yang di gunakan untuk pendirian federasi bank Islam. Maksud dari usulan yang telah diajukan didalam proposal merupakan sistem keuangan berdasarkan bunga yang diharuskan diganti dengan kerja sama dan dengan skema bagi hasil dari rugi ataupun untung.<sup>23</sup>

Prakasa dimulai mendirikan bank syariah di Indonesia di lakukan di tahun 1990. MUI menyelenggarakan “Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan” di Bogor, Jawa Barat pada tanggal 18-22 Agustus 1990. Lokakarnya tersebut hasilnya kan di

<sup>21</sup> Ibid, Op. Cit, A. Wangsawidjaja Z, hlm. 33.

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 26.

<sup>23</sup> Ojk.co.id, *Tentang Syariah*.

bahas lebih dalam lagi pada Musyawarah Nasional ke-IV Majelis Ulama Indonesia di Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990 untuk di lakukan pembentukan dari tim kerja guna untuk pendiriannya bank Islam yang ada di Indonesia. Dari hasil pembentukan kerjaa tim tersebut yaitu menghasilkan di dirikannya bank Syariah pertama di Indonesia yaitu bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991, resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.<sup>24</sup>

Perbedaan utama bank Syariah dan bank konvensional yaitu penggunaan prinsip-prinsip syariah dalam oprasionalnya. Sesuai dengan syariah, kegiatan ekonomi boleh dilakukan, kecuali yang melibatkan tiga hal yaitu riba, perjudian, dan penipuan. Ini artinya unsur spekulasi dan ketidak pastian boleh dilakukan dalam bank Syariah. Dalam hal ini, Syariah dalam artian sempit merujuk pada aspek yang praktis (*amaliah*), dalam artian luasnya, adalah berupa kumpulan ajaran-ajaran atau norma-norma yang mengatur tingah laku dari manusia. Pengertian dari prinsip-prinsip tersebut sebagaimana telah dijelaskan pasal 2 UU tersebut, yaitu:

1. Riba, adalah merupakan adanya sesuatu yang ditambahkan dari penghasilan yang tidak sah yaitu seperti untuk penukaran baarang yang tidak sesuai, kuantitasnya, waktu penyerahan (*fadhl*).
2. *Maisir*, adalah merupakan suatu transaksi dimana transaksi tersebut yang mengantung dan memiliki sifat yang untung atau tidak untung.
3. *Gharar*, adalah transaksi yang objeknya tidak memiliki kejelasan.
4. *Haram*, adalah transakisi yang objek tersebut di larang oleh Syariat Islam.
5. *Zalim*, adalah didalam transaksi tersebut malah timbul adanya ketidak adilan bagi para pihak yang lainnya.<sup>25</sup>

### 2.1.2 Akad Mudharabah

Menurut bahasa kata “*Mudharabah*” semakna dengan berjalan, *al-Qath'u* (potongan), atau berpergian. *Mudharabah* memiliki istilah dengan arti seorang pemilik modal (*shahibulmal*) yang menyerashkan modalnya kepada seseorang

<sup>24</sup> Wawasan Yuridika, *Sejarahdan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia*, Jurnal Wawasan Yuridika. Vol. 2. No. 2. September 2018. hlm.192-193.

<sup>25</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan...*, hlm. 16.



yang mengelola modal (*mudharib*) untuk berniagaan menggunakan modal tersebut, dimana keuntungan akan dibagikan kepada kedua belah pihak.<sup>26</sup>

Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengertian dari UU No. 21 Tahun 2008 yaitu perjanjian kerjasama suatu kegiatan usahanya diantara pihak pertama yang menyediakan modalnya, dan pihak keduanya sebagai pengelolaan dananya dengan membagikan untungnya sesuai dengan perjanjian yang telah di tuangkan di awal akad, namun dari kerugiannya sendiri di tanggung penuh oleh bank syariah, kecuali dari salah satu pihak tersebut memlakukan kesalahan yang telah di sengaja, menyalahi aturan, dan lalai dalam perjanjiannya.<sup>27</sup>

Secara *shara'*, dari *Mudharabah* adalah akad/perjanjian kedua belah pihak ataupun lebih, salah satunya yaitu pihaknya menyediakan modal dan barangnya untuk di perdagangkan dari pihak lainnya, sedangkan keuntungannya yang di peroleh dari kegiatan usaha tersebut dibagi dengan sesuai dari perjanjian pada awal akad. *Mudharabah* merupakan salah satu jenis dari Syariat dalam peraturan Islam yang tertuang dalam kontrak.

Akad seperti itu sangat di Syariatkan oleh Islam, karena pernah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW. Tapi kenyataanya di dalam kehidupan di masyarakat, dalam lingkungan sekitar ada yang memiliki harta yang cukup tapi tidak mempunyai kemampuan untuk mengembangka harta tersebut. Tapi sebaliknya, dari kalangan masyarakat yang tidak memiliki dana yang cukup tapi ada kemampuan untuk mengembangkan dana tersebut. Terjadilah adanya unsur kerja sama, dan tidak membiarkan harta atau uangnya tersebut disimpan tanpa dikembangkan.<sup>28</sup>

Di dalam Al-Qur'an *Mudharabah*, kata tersebut tidak disebutkannya secara nyata. Al-Qur'an hanya mungungkan *musytaq* dari kata *dharaba* seibanyak 58 kalinya. Dari jumlah tersebut, ada beberapa kata di jadikan oleh sebagian ulama fiqih sebagai akar kata dari *Mudharabah*, merupakan kata *fil al-ardl* artinya yang berjalan dimuka bumi. Bahkan sebagian ulamaa menganggapp yang dimaksudkan berjalan dimuka bumi ini adalah berpergian jauh kesuatu

<sup>26</sup> Muhammad Fahmul Iltiham, *Implementasi Akad Mudharabah Berdasarkan PSAK 105 Tentang Akuntansi Mudharabah dan Fatwa DSN MUI Pada Produk Pembiayaan*, Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 11. No. 1. Desember 2019, hlm. 23.

<sup>27</sup> Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 123.

<sup>28</sup> Ibid, Op. Cit, Syukri Iska, hlm. 186.

wilayah untuk melakukan sebuah perdagangan.<sup>29</sup> Landasan dari Syariah *Al-Mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan kegiatan usaha. Dasar hukum Islam dari akad *Al-Mudharabah* ini bisa di temukan di dalam Al-Qur'an yaitu QS. Al-Muzzammil (73:20):

وَأَخْرُونَ يَصْرِيُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ<sup>30</sup>

Arinya: “Dan yang lain berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah” (QS. Al-Muzzammil 73:20).<sup>30</sup>

Yang menjadikan *wajhud-dilalah* atau argumen dari QS. Al-Muzzammil ayat 20 yaitu adanya kata *yaddhribun* yang memiliki persamaan akarnya dari kata *Mudharabah* yang diartikan sebagai melakukan suatu perjalanan usahanya.<sup>31</sup>

Kemudian hadist Rasulullah SAW yang pada dasarnya dianjurkan untuk berusaha bahkannya lebih disyaratkan dengan jalan usaha kemitraan dengan pihak lainnya untuk berama-sama mendapatkan suatu keuntungan. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ  
الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَاضَةُ وَالْخُلْطُ بِالْبُرِّ بِالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه )

Dari Saleh bin Suhaib r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda : Tiga hal di dalamnya terdapat keberkatan yaitu jual beli secara tangguh, *muqaradhah* (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual. (HR. Ibnu Majah).

Ada juga Ijma', yaitu di antara ijma; mengenai *mudharabah*. Para ulama telah berkonsensus atas kebolehnya dengan akad *Mudharabah*, dari salah satu riwayat yang menyatakannya bahwasannya jama'ah dari para sahabat dalam

<sup>29</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Resiko Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2019), hlm. 89.

<sup>30</sup> Al-Quran CORDOBA, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), pada surat Al-Muzzammil Ayat 20, hlm. 575.

<sup>31</sup> Ibid, Op. Cit, Peggi Wahyu Rofi'ah, hlm. 37.

penggunaan harta dari anak yatim dalam *mudhrabah*. Perbuatan tersebut tidak ditentang oleh para sahabat lainnya.<sup>32</sup>

Menurut Mahzab Hanafi, yang ada kaitannya di dalam perjanjian/kontrak tersebut, *ijab* dan *qabul* adalah dijadikan dari unsur yang paling mendasar, yang artinya bersesuaiannya adanya kemauan dan tujuan dari kedua belah pihak tersebut dalam kerjam sama. Namun, menurut Mahzab Safi'i ada unsurnya *Mudharabah* yang diajukan dan tidak hanya *Ijabl* dan *qabul* saja, melainkan adanya kedua belah pihak, adanya kerja sama, adanya laba dan modal. Karena itu, di dalam pembahasannya mengenai rukun perjanjian *Mudharabah* tersebut ada 5 (lima) sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Ijab dan Qabul

*Ijab* dan *qabul* dilakukan dengan jelasnya menunjukkan apa maksud dari melaksanakan dalam kegiatan *mudharabah*, *ijab* dan *qabul* juga bertatap muka dalam adanya penawaran pihak satu samapai dan di ketahui oleh pihak keduanya hal ini pengucapan *ijab* dipihak kesatu harus diterima dan disetujuinya oleh pihak yang keduanya sebagai ucapan kesediaannya berkerjasama. Ucapan kesediannya bisa di ungkapkan dengan isyarat ataupun lisan seperti “*ya, saya terima*”, atau “*saya setuju*”. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini harus terjadi di dalam majelis untuk menghindari akad tersebut terjadi adanya salah paham.

*Ijab* dan *qabul* harus sesuai denagn kriteria dari pihak kesatu yang sesuai dengan pihak kedua. *Ijab* dan *qabul* dalam artian luasnya tidak hanya terjadi di dalam persoalan adanya kesediaan antara kedua belah pihak saja untuk dijadikan seabagi pengusaha dan pemodal, tapi juga harus bisa menerima kesepakatan-keseakatan lainnya.

#### 2. Adanya Dua Pihak

Para pihak yang melakukan akad harus cakap dari hukum yang secara *syar'i*. Artinya, *shahibul mal* memiliki kemampuannya unttuk menjadi pemilik modal dan *mudharib* memilikinya kemampuan untukk mengelola modalnya.

---

<sup>32</sup> Firdaweri, *Perikatan Syariah Berbasis Mudharabah (Teori Praktik)*, Jurnal ASAS. Vol. 6. No. 2. Juli 2014. ,hlm. 64

Didalam penyerahan modal dari salah satu pihak pemberi modal kepada pihak yang akan mengelola modal yang memiliki kewenangan untuk mewakilkannya.

### 3. Adanya Modal

Jenis dan jumlah modalnya harus jelas, dan pada saat di buat akad *mudharabah* harus juga diketahui oleh kedua belah pihak. Modal ini juga harus berbentuk dengan uang (tidak boleh baranag) dan itu mayoritas pendapat dari para ulama dengan beralasan bahwa *Mudharabah* dengan menggunakan barang dan bukan uang itu bisa menimbulkan kesamaran. Modal ini juga seharusnya tunai bukan hutang, dan modalnya seharusnya diserahkan dengan penuh kepadaa pengelola secara langsung.

### 4. Adanya Usaha (*al- 'aml*)

Usaha yang diperbolehkan dalam menjalankan akad ini merupakan semua jenis usaha. Halnya saja bukan hanya adanya keuntungan, namun harus memiliki kesesuaian dengan ketentuan syariat, sehingga usaha ini merupakan usaha yang halal untuk dilakukan.

### 5. Adanya Keuntungan

Keuntungan disini tidak boleh di hitung dengan dasar dari jumlah modal yang telah di presentase yang dinvestsikan, akan tetapi keuntungan saja yang di potong sesuai besarnya modal. Keuntungan masing-masing pihak di tentukan ke dalam jumlah nominalny seperti jutaan.

*Nisbah* yang dibagi dari presentase yang sudah ditentukan, misalnya 60.40 %, 50.50 % dan seterusnya. Dalam penentuannya prosentase tidak diharuskan terikat di dalam bilangan tertentu. Artinya, pada saat akad tidak langsung ditentukan *nisbah* bagi hasil, semua pihak harus memahami keuntungan tersebut akan dibagikan secara bersamaan. Dan keuntungan tersebut harus dijadikan untuk hak bersama, maka hak tersebut bisa di perjanjikan bahwasanya untuk keuntungan seluruh salah satu pihak.<sup>33</sup>

Jenis-jensi *Mudharabah* ada dua macam, yaitu *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*

---

<sup>33</sup> Ibid, Op. Cit, Muhamad, hlm. 95-102.

### 1. *Mudharabah Mutlaqah*

*Mudharabah Mutlaqah* biasa disebut dengan istilah *Unrestricted Investment Account* adalah bentuk kerjasama diaman *mudharib* akan diberikan kebebasan untuk pengelolaan modalnya yang bentuk kegiatan usaha apapun yang mendapatkan keuntungan dan usaha tersebut tidak bertentangan dari prinsip Syariah. Pada prinsipnya pemodal tidak berhak untuk melakukan mengelola, karena *mudharabah* merupakan kegiatan usahanya tersebut bercampur dengan badan pengelola dan modalnya, tapi bukan sebagai pemilik modalnya. Hal ini terjadi karena pemodal tersebut layaknya sebagai pihak yang ada diluar dari persekutuan (*syirkah*).<sup>34</sup>

Penerapan *mudharabah mutlaqah* juga bisa berbentuk deposito dan tabungan dan mempunyai 2 jenis untuk melakukan penghimpunan dananya yaitu deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah*. *Mudharabah mutlaqah* merupakan tergolongkan di dalam investasi yang tidak terikat. Investasi tersebut bukan kewajiban equitas dari bank, karena bank tidak memiliki kewajiban mengebalikan dananya yang bukan di sebabkan dari kesalahan ataupun kelalaian bank yang bertindak sebagai *mudharib*.<sup>35</sup>

### 2. *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah Muqayyadah* ataupun biasa disebutkan istilah *Restricted Investment Account* itu berbeda dengan *Mudharabah Mutlaqah*, di dalam deposito *mudharabah muqayyadah* nasabah pemilik modal memberikannya waktu atau syarat tertentu kepada bank pengelola dalam pengelolaan dana yang di investasikan yang memiliki kaitan dengan cara, objek dari investasinya, ataupun tempat, yang dalam praktik perbankan modern.<sup>36</sup> Akad *Mudharabah Muqayyadah* kebalikan dari *Mudharabah Mutlaqah*, yaitu akad ini terikat. Hal yang dimaksudkan, berlaku dengan akad yang memiliki batasan dalam jenis usaha, tempat, dan waktu dari usaha tersebut jenis dan

<sup>34</sup> Fariz Al-Hasni, *Akad Mudharabah Mutlaqah Dalam Praktik Perbankan Syariah*, Jurnal Hukum Ekonomi Islam. Vol. IX. No. 2. Desember 2020., hlm. 209.

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 213.

<sup>36</sup> Agung Ridwan Sani, *Hubungan Hukum Antara Nasabah Pemilik Dana Dengan Bank Pengelola Dalam Produk Deposito Mudharabah*, Jurnal Pranata. Vol. 1. No. 1. September 2020., hlm. 4.

lingkupnya bisa dilaksanakan oleh *mudharib* sudah ditetapkan pada awal akadnya.<sup>37</sup>



**Gambar 2.1. Skema Mudharabah Dalam Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah**

Keterangan :

1. Nasabah investor berinvestasi dengan dana tersebut dengan menggunakan produk investasi yang ada pada bank Syariah berdasar dengan akad *Mudharabah*.
2. Perbankan Syariah menyalurkan dananya dari investor tersebut ke dalam bentuk produk pembiayaan dengan menggunakan akad *mudharabah* pada nasabah yang telah menerima fasilitas. (bertindak sebagai *mudharib*).
3. *Mudharib* sebagai nasabah yang telah menerima fasilitas untuk menyerahkan *profit and loss sharing* yang didasarkan dari nisbah yang sudah disepakati pada awal akad/perjanjian dengan perbankan syariah sebaga *shahibul mal*.
4. Bank Syariah membagikan *profit and loss sharing* nasabah tersebut menggunakan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad.<sup>38</sup>

Hukum *mudharabah* adalah boleh, bisa dari mutlak ataupun *muqayyadah* (terikat), dan sebagai pihak yang mengelola modal tidak harus menanggung kerugiannya, kecuali dikarena sikap dari pengelola yang melampau batasan yang menyimpang. Ibnu Mundzir menegaskan “Para Ulama bersepakat bahwasanya jika si pemilik modal melarang pengelola modal untuk melakukan jual beli secara kredit, kemudia dia melakukan transaksi jual beli secara kredit, maka dia harus bisa menanggung resikonya”.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Nun Harrieti, *Pelaksanaan Akad Mudharaba Muqayyadah OFF Balance Sheet Pada Perbankan Syariah dan Pengaturannya Di Indonesia*, Jurnal Hukum POSITUM. Vol. 1.No. 2. Juni 2017., hlm. 252.

<sup>38</sup> Ibid., Jurnal Hukum POSITUM, hlm. 254.

<sup>39</sup> Heru Maruta, *Akad Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita. Vol. 5. No.2. Desember 2016., hlm. 83-84.

Kerugian di dalam *Mudharabah* ini mutlak menjadi tanggung jawab dari si pemilik modal. Dengan catatan, sebagai pihak pengelola tidak melakukan kesalahan dan kelalaiannya didalam prosedur saat usaha tersebut dijalankan yang persyaratannya sudah disepakati. Kerugian dari pihak pengelola yaitu tidak mendapatkan keuntungan dari waktu dan tenaganya yang sudah dikeluarkan.

Kegiatan usaha *mudharabah* bisa dibatalkan dan waktunyapun juga bisa dibatasi dari salah satu pihak yang memiliki modal maupun yang menjadi pengelola modalnya. Tidak adanya syarat dari kelangsungan di dalam kegiatan usaha ini keada belah pihak bisa saja membatalkan kegiatan usaha ini kapan pun keada belah pihak ini inginkan.<sup>40</sup>

### 2.1.3 Deposito Mudharabah

Deposito merupakan simpanan berjangka yang dimana kegiatan penarikannya hanya bisa di lakukan di saat waktu yang telah ditentukan dengan perjanjian dari nasabah yang menyimpan dananya dengan bank.<sup>41</sup> Sedangkan deposito *mudharabah* merupakan pemilik dana yang mempercayakan dananya untuk disimpan dan di kelola bank dan hasil dari menyimpan dana yang diperoleh akan dibagikan diantara pemilikk dananya dan bank dengan keuntungan yang sudah di sepakati pada awal perjanjian/akad.<sup>42</sup>

Berdasarkan ketentuan dari UU No. 10 tahun 1998 deposito di definisikan simpanan dimana untuk melakukan penarikan hanya bisa dilakukan saat waktu tertentu yang sudah ada pada perjanjian anatar nasabah yang menyimpan dananya dengan bank dan juga pada saat sudah jatuh tempo, baru hal ini bisa dilakukan penarikannya. Produk deposito memang ditujukan oleh bank untuk melakukan kepentingan sebagai investasi yang berbentuk kedalam surat yang berharga, dengan demikian bank syariah dalam produk tersebut menggunakan prinsip *mudharabah*.

Dengan demikian dalam perbankan Syariah deposito ini merupakan produk yang hanya berdasar pada akad *mudharabah*, mengingat deposito merupakan produk yang mempunyai sifat yang hanya digunakan untuk tujuan

---

<sup>40</sup> Ibid.,... hlm. 85.

<sup>41</sup> Muhammad Firdaus, *Fatwa Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, (Jakarta: Renaisan,2005), hlm.44.

<sup>42</sup> Nur Hisamuddin dan Andi A, *Analisis Faktor Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah Dan Perlakuan Akutansinya Pada BPR Syariah Asri Madani Nusantara*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vol. 3. No. 1. Juni 2015., hlm. 153.

investasi. Untuk salah satunya yaitu produk yang menghimpunkan dananya dari bank yaitu ke dalam bentuk deposito *mudharabah*.<sup>43</sup>

Periode di dalam deposito Syariah sama halnya dengan deposito bank konvensional, dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Perbankan syariah memberikan imbalan kepada nasabannya adalah menggunakan bagi hasil (*profit sharing*) dengan besaran yang sudah disepakati pada awal akad/perjanjian. Beda halnya dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan kepada nasabannya berupa bunga bagi nasabah deposan.<sup>44</sup> Penggunaan akad *mudharabah* pada produk deposito biasa berdasarkan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu berupa simpanan investasi yang tidak terikat kepada pihak ketiga, baik mata rupiah maupun mata uang asing (valas) pada bank syariah dalam penarikan hanya bisa dilaksanakan ketika waktu tertentu yang sudah disepakati antara nasabah (*shahibul mal*) dengan bank (*mudharib*) dengan pembagian hasilnya yang sudah disesuaikan dengan keuntungan yang sudah disepakati pada awal akadnya.<sup>45</sup>

Teknis dari mengenai deposito *mudharabah* di atur didalam pasal 36 huruf a poin 31 PBI Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang melakukan kegiatan usahana berdasar pada prinsip Syariah. Inti dari pasal ini berbunyi bahwasannya bank wajib untuk menerapkan prinsip syariah dan prinsip kehatiian dalam melaksanakan transaksi untuk mengimpun dana dari nasabah dalam berbentuk investasi dan simpanan kedalam bentuk deposito berjangka yang didasarkan dengan prinsip *mudharabah*. Selain itu, deposito juga sudah diatur melalui Fatwa DSN MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang di dalam fatwa tersebut menyatakan bahwasannya adanya keperluan dari nasabah untuk meningkatkan kesejahteraan di dalam bidang investasi yang memerlukan jasanya dari perbankan. Yang menjadi salah satunya produk perbankan yaitu deposito adalah produk dalam bidang pengimpunan dana dari nasabah, yaitu untuk menyimpak dana dan melakukan penarikannya hanya bisa di lakukan

---

<sup>43</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 93.

<sup>44</sup> Rachamadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009), hlm. 165.

<sup>45</sup> M. Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 176.



dengan waktu tertentu yang sesuai dengan perjanjian pada awal akadnya dari nasabah yang menyimpan dananya kepada bank.<sup>46</sup>

Dalam produk deposito bank ada beberapa pilihan yang alternatif yang diberikan bank oleh nasabah untuk mendapatkan dananya kedalam beberapa jenis, yaitu:

### 1. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yaitu simpanan deposito yang pengambilannya dengan jangka waktunya. Fitur yang digunakan dalam deposito berjangka menjadikan peluang pada penarikannya itu yang berada di jangka waktu pada saat dilakukan penarikan. Jangka waktu penarikan ini memiliki variasi yaitu baik dari harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.<sup>47</sup>

### 2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito (*Sertificate Of Deposite*) dikatakan dalam pasal 1 angka 8 UU Nomor 10 Tahun 1998, bahwa sertifikat deposito yaitu suatu bentuk simpanan dari deposito yang penyimpanannya tersebut bisa dipindahkan kedalam bentuk sertifikat. Beda halnya dengan deposito berjangka, sertifikat deposito merupakan suatu surat berharga dimana surat berharga tersebut telah diterbitkan atas unjuk tanpa ada nama dari nasabah yang dalam bentuk rupiah, surat tersebut merupakan untuk pengakuan hutang dari bank dan bisa diperjual belikan kedalam pasar dalam bentuk uang.<sup>48</sup>

### 3. Deposit On Call (DOC)

DOC ini memiliki kesamaan dengan produk deposito berjangka, perbedaan ini bisa dilihat dari jangka waktu, yaitu kurang dari satu bulan, dari hitungan produk DOC ini bisa dilihat dari jatuh tempo yang hitungannya didasarkan dari hari kurang dari satu bulan itu, sedangkan yang menjadi bukti untuk kepemilikan dari DOC tersebut bisa berbentuk bilyet deposito ataupun bisa berupa surat keterangan dari yang bersangkutan.<sup>49</sup>

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 95.

<sup>47</sup> Ibid, Rachman Usman,.. hlm. 163

<sup>48</sup> Shella Sujita, *Penerapan Mekanisme Deposito Mudharabah Pada Produk Simpanan Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah*, (Lampung: Skripsi, 2018), hlm. 29.

<sup>49</sup> Ibid.,, hlm. 30.

#### 4. Deposito Dengan Bonus Tertentu

Produk deposito memiliki berbagai variasi fitur. Adanya perkembangan fitur dari deposito, kini pemilik deposito bisa memperoleh biaya lebih kecil dari deposito berjangka (bunga), disamping itu juga bisa memperoleh bonus tambahan dengan suku tertentu dan juga itu terjadi dengan ring kurs. Ring kurs tersebut bisa berupa kurs valuta tertentu, misalnya *plus-minus* 200 kurs disaat tertentu yang telah di tetapkan dari bank sebelum berakhirnya jangka deposito dan menetapkannya disaat deposito tersebut sudah mulai efektifitas berlakunya deposito. Sebagai pemilik deposito yang dijanjikan, jikalau ada terjadi sesuatu dari valuta asing dalam rings tersebut janjikan. Hal ini dikarenakan seharusnya sebagai calon nasabah harus bisa melihatkan ketentuan dan persyaratan yang kaitannya dalam deposito model tersebut.<sup>50</sup>

Deposito yang berdasarkan akad *mudharabah* pada perbankan syariah dan dialamnya mekanisme atau fitur yang sudah di tetapkan dari bank. Adapun mekanisme dan fitur tersebut, diantaranya:

1. Nasabah bertindak sebagai kepemilikan modalnya dan bank bertindak sebagai pengelola modalnya.
2. Pengelola dana yang dilakukan perbankan bisa dilakukan tanpa adanya batasan dari pemilik modal (*mudharabah mutlaqah*) atau sesuai batasannya yang ditetapkan oleh pemilik modal (*mudharabah muqayyadah*).
3. Harus menyatakan juga dengan jelas apa yang telah disyaratkan dan batasan tersebut yang sudah ditetapkan pemilik modal di dalam akad *mudharabah muqayyadah*.
4. Keuntungan yang diperoleh harus dibagi kedalam nisbahnya yang sudah disepakati.
5. Untuk menarik dana oleh nasabah itu bisa dilakukan waktu yang sudah di sepakati.
6. Ada biayanya administrasi yang dibebankan bank kepada nasabah berupa biaya untuk mengelola rekening dari nasabah seperti pencetakan dari

---

<sup>50</sup> Ibid.,, hlm. 31.

laporan transaksi, ada pembukaan dan penutupan rekening, ada informasi saldo, dan juga untuk biaya materai.

7. Bank tidak dibolehkan untuk melakukan pengurangan dengan tidak seijin dari nasabah yang bersangkutan.<sup>51</sup>

#### 2.1.4 Bagi Hasil

Bagi hasil yaitu merupakan suatu sistem pembagian hasil usahanya yang diamana sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang berkerja sama dengan pengelola modalnya (*mudharib*) untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Apabila kegiatan usahanya itu mengalami kerugian, kerugiannya tersebut akan ditanggungkan oleh ke dua belah pihak dan ketika kegiatan usaha tersebut membuahkan hasil atau keuntungan, maka hasilnya juga akan dibagi dengan kedua belah pihak. Bagi hasil memiliki sistem untuk menjamin keadilan dalam kegiatan usahanya dan dalam bagi hasil juga tidak ada pihak yang akan terekploisasi.<sup>52</sup>

Bagi hasil merupakan sistem diamana bank menggunakan porsinya untuk menentukan hasil yang didapat dari masing- masing pihaknya. Untuk membagi hasil dari kegiatan usaha sudah disepakati pada awal perjanjian kerjasama dan kegiatan usaha ini ada didaalam sistem syariah, dengan hasil yang sudah ditentukan porsinya keada para pihak disebut dengan nisbah.<sup>53</sup> Dalam penentuan nisbah bagi hasil merupakan penentuan yang sangat penting dalam sistem bagi hasil. Oleh karena itu, nisbah bagi hasil merupakan kerja sama yang telah di sepakati dari dua belah pihak yang melakuka transaksi.<sup>54</sup>

Hasil produktifitas yang nyata atas kemungkinnanya pembagian hasil dari porsi (disebut nisbah bagi hasil) adalah merupakan perjanjian yang ada dalam bagi hasil yang sudah disepakati. Dari hasil nominal yang sudah diterima dan bersifat nyata, hal tersebut bisa barui diketahui dari hasil pemanfaatan modal tersebut harus ada kebenarannya.<sup>55</sup> Bagi hasil juga menjalan kan prinsip dari aktifitasnya, seperti halnya yang kesatu dengan menggunakan prinsi kehati-hatian dan juga bisa

<sup>51</sup> Nur Hisamuddin dan Andi A, *Analisis Faktor Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah Dan Perlakuan Akutansinya Pada BPR Syariah Asri Madani Nusantara*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vol. 3. No. 1. Juni 2015., hlm. 155-156.

<sup>52</sup> Ibid., hlm. 143-144.

<sup>53</sup> Ibid, Op. Cit, ARuslizar dan Rahmawaty, hlm. 86.

<sup>54</sup> Ibid, Op. Cit, Nurul Mustofa, hlm. 22

<sup>55</sup> Ibid., hlm. 22.

dilihat dari menerapkan imbalan atas bagi hasil dan keuntungan tersebut diambil dari margin yang sudah disepakati di antara pihak bank bersama pihak nasabah, yang kedua prinsip kesamarataan yang nasabah ditempatkan sebagai yang menyimpan dananya ataupun bank dalam tempatnya itu sama yang dilihat dari kewajibannya, dari haknya, dan dari keuntungan yang imbang diantara yang menggunakan dananya, penggunaan dananya, ataupun pihak bank, prinsip yang ketiga yaitu prinsip ketentraman.<sup>56</sup>

Dalam sistem ekonomi Islam, bagi hasil memiliki konsep dalam sistem ekonomi islam tersebut seharusnya akad atau kerjasama di tentukan pada awal berlakunya kontrak, dan penentuan dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Misalnya, *nisbah* itu adalah 50:50, 70:30, 99:1, atau 60:40. Jadi nisbah keutnungan ditentukan berdasarkan dari kesepakatan , bukan berdasarkan dari porsi setoran modalnya. Nisbah bagi hasil tidak boleh dikatakan dengan nominal rupiah tertentu, misalnya *shahibul mal* mendapat Rp. 50.000,- dan *mudharib* mendapoat Rp. 50.000,-.

Bila dalam akad *Mudharabah* ini mendapatkan kerugian, pembagian kerugiannya itu bukan didasarkan atas nisbah, tetapi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak. Itulah kenapa alasan nisbahnya disebut nisbah keuntungan, bukan nisbah saja, karena nisbah 50:50 atau 99:1 itu hanya diterapkan bila bisnisnya untung. Bila bisnisnya rugi, kerugiannya itu harus dibagi berdasarkan porsi masing-masing pihak, bukan berdasarkan nisbah. Hal ini karena ada perbedaan kemampuan untuk menanggung kerugian di antara kedua belah pihak.<sup>57</sup> Dengan cara ini sistem ekonomi Islam tersebut digambarkan dengan pola kerja sama (*patnership*), beda halnya dengan sistem ekonomi konvensional\l dimana dalam sistem ini berasal dari bunga dan memiliki prinsip dari hubungan yang dilakukan dari debitur dan kreditur.<sup>58</sup>

Untuk melakukan perhitungan bagi hasil dengan menggunakan mekanisme yang sudah di terapkan ke dalam perbankan syariah yang memiliki dua sistem yaitu sistem bagi untung bersih (*profit sharing*) dan bagi pendapatan

<sup>56</sup> Novita Erliana sari, dkk, *PenerapanPrinsipBagiHasilDan PengaruhnyaTerhadap KeputusanMenabung PadaNasabah BankMuamalat KantorCabangMadiun*, JurnalPendidikanEkonomi. Vol. 5. No. 2. 2017., hlm. 62.

<sup>57</sup> Ayu Sulisyanti, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil Nasabah Pada Pembiayaan Mudharabah Studi Kasus KPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Pati*, Jurnal Tapis. Vol. 2. No. 2 July-Desember 2018., hlm. 266-267.

<sup>58</sup> Ibid, Op. Cit, Syukri Iska, hlm. 112.

(*revenue sharing*), bagi untung bersih merupakan bagi hasil yang dihitung berdasarkan kepada hasil bersih atas jumlah setelah pendapatannya dikurangi biaya-biaya yang setelah di keluarkan untuk mendapatkan perolehan dari pendapatan tersebut. Sedangkan bagi pendapatan merupakan bagi hasil dihitung berdasarkan atas jumlah semua pendapatannya yang telah diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah di keluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.<sup>59</sup>

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap bagi hasil, seperti faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap bagi hasil sbagai berikut:

#### 1. Faktor langsung

##### 1) *Intrument Rate*

Presentase dana aktual yang sudah di investasikan dari jumlah dananya yang diperoleh dari bank. Jika bank menentukan *instrument rate* dengan nilai sebesar 85% (persen), dari 15% (persen) di artikan dari jumlah dana yang sudah di alokasikan untuk terpenuhinya likuiditas.

##### 2) Jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan

Dananya bersumber dari berbagai dari dan yang ada untuk di investasikan. Dananya tersebut bisa dihitung<sup>60</sup> dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- Rata-rata saldo minimum bulanan.
- Rata-rata saldo harian.

*Intrument rate* yang sudah dikalikannya dengan total dari dananya yang tersedia guna di investasikan, dana tersebut menghasilkannya total dana aktual digunakan.

##### 3) *Nisbah (Profit Sharing Ratio)*

Rasio yang harus disetujui dan ditentukan pada awal perjanjian antara pihak nasabah dengan pihak bank.

#### 2. Faktor Tidak Langsung

##### 1) Penentuan sebagian pendapatann dan biiaya *Mudharabah*.

<sup>59</sup> Novita Lestari, *Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Hukum Sehasen. Vol. 1. No. 1. 2015., hlm. 54-56.

<sup>60</sup> Ibid, Op. Cit, Nur Hisamuddin dan Andi A, hlm. 144.

- 2) Bank dan nasabah melaksanakan share baik dalam biaya ataupun pendapatan. Setelah mengurangi biaya yang didapat berarti itu hasil dari pendapatan.
- 3) *Revenue sharing* merupakan terjadi jikalau semua biaya tersebut akan ditanggung oleh bank.
- 4) Kebijakan bagi hasil yang berasal dari akunting dipengaruhi aktivitas yang diterapkan dari berjalannya dengan tidak langsung, yang utama berhubungan mengenai pengakuan pendapatan dan biaya dari kebijakan akuntansinya.<sup>61</sup>

Pada penerapan prinsip pada umumnya bank syariah menerapkan akad *musyarakah* dan akad *mudharabah* pada kontrak kerja sama yang juga ada pada sistem bagi hasil antara lain sebagai berikut:

1. *Akad Musyarakah* ( Joint Venture Profit & Loss Sharing)

Yang dilakukan bank syariah dalam penerapannya yaitu dengan akad *musyarakah* yaitu merupakan penjanjian kontrak yang dilakukan diantara pihak nasabah dan pihak bank secara bersama-sama untuk menyetujui dalam hal guna pembiayaan suatu proyek atau usaha dan nasabah berperan sebagai inisiator dalam kegiatan usaha dengan jumlah yang sudah diatur dalam presentase tertentu dan dari total jumlah biaya dari proyek tersebut yang didasarkan dari pembagian keuntungannya dari hasil keuntungan yang diperoleh dari kegiatan proyek ataupun usahanya tersebut berdasar pada presentase keuntungan yang sudah disetujui pada awal perjanjian kontrak.

2. *Akad Mudharabah* (Trustee Profit Sharing)

Dalam pelaksanaan pada perbankan syariah, nasabah bertindak sebagai *mudharib* yang mendapatkan usaha pembiayaannya dari modal kontrak *mudharabah*. Bank memberikan dukungannya kepada *mudharib*, dan *mudharib* bisa mulai langsung untuk menjalankan usahanya dengan bentuk barang dengan modal yang di belanjakannya yang akan diual kembali dari dana yang digunakan tersebut, keuntungan (*profit*) merupakan tujuan utamanya.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Ibid., hlm 145.

<sup>62</sup> Suherman, *Peneterpan Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Sebuah Pendekatan Al-Maqasidu Al-Syariah*, Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial. Vol. 2. No. 3. 2014 (Pubish Date Oktober 2017), hlm. 298.

### 2.1.5 Suku Bunga

Bunga yaitu merupakan imbalan jasa atas uang yang dipinjamkan yang merupakannya manfaat yang diperoleh dari uang pinjaman atau bisa juga disebut kompensasi kepada pemberi pinjamannya tersebut apabila di investasikan. Total dari pinjaman tersebut disebutkan sebagai utang pokok (*principal*). Suku bunga merupakan presentase dari pokok pinjaman yang telah dibayarkan karena sebagai imbal jasa (*bunga*) dalam satu periodee.<sup>63</sup>

Suku bunga (*interest rate*) adalah merupakan pembayaran per unit waktunya yang dibayarkan dengan jumlah bunga. Nasabah diharuskan membayar kesempatan untuk membayar kesempatan dalam bentuk peminjaman uang. Suku bunga adalah besaran biaya pinjaman uang telah terukur kedalam besaran *dolar* per-tahunnya dan per-dolar yang telah di pinjamkan. *Interst rate* merupakan jumlah *interest* yan dibayarkan perunit waktunya ataupun bisa dikatakan seorang nasabah diharus membayar kesempatan nasabah dalam meminjam uang.<sup>64</sup>

Pinjaman merupakan harga dari suku bunga. Karena suku bunga merupakan dinyatakan bentuk persen pada uang berjangka waktu dari tingkat bunga tersebtu. Sistem bunga ini berlaku pada perbankan konvensional, suku bunga dalam perbankan konvensional merupakan imbalan dari balas jasa untuk menggunakan modal atau uangnya dari pemilik dana. Jumlah yang telah di bayarkan pada deposito itu akan di bayarkan sesuaian dengan waktunya yang sudah di tentukan dan dengan jumlah yang sudah di tentukan juga dari pihak bank pada sejak awal, yang berbentuk presentase dari besaran nilai depositonya.<sup>65</sup>

*Keynes* mengatakan bahwa tingkat suku bunga adalah sumber daya langka ini digunakan untuk alat pembayaran uang. Suku bunga adalah suatu hal yang di lakukan oleh seorang debitur untuk mengajak kreditur untuk harga yang digunakan untuk mau mengeluarkan sumber dananya. Akan tetapi, uang yang sudah di keluarkan oleh debitur tersebut memungkinkan adanya resiko tidak diterimanya timngkat bunga tertentu.<sup>66</sup>

<sup>63</sup> Vindi Rima Dhani, *Pengaruh Suku Bunga, Inflansi, CAR Dan FDR Terhadap Profitabilitas Dengan NON Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019)*, (Salatiga: Skripsi, 2020), hlm. 36.

<sup>64</sup> Ibid, Op. Cit, Shella Sujita, hlm. 28.

<sup>65</sup> Ibid, Op. Cit, Ruslizar dan Rahmawaty, hlm. 86.

<sup>66</sup> Kuslin, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflansi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Selatan*, (Makassar: Skripsi, 2018), hlm. 31.

Menurut BI, suku bunga BI (*BI Ratee*) yaitu menjadikan acuan kebijakan dari bank Indonesia yang ada di pasar uang. Dalam perubahannya pada suku bunga BI di ikuti adanya perubahann suku bunga kredit dan suku bunga depsoito, dalam hal ini perubahan suku bunga itu bisa saja mempengaruhi nasabah untuk memilih menggunakan uang tersebut untuk menabung atau membelanjakan uang tersebut lebih banyak.<sup>67</sup>

Pemerintah menggunakan tingkatan dari suku bunga untuk bisa mengendalikan adanya tingkat harga, pemerintah mengantisipasi jika jumlah uang yang beredar dalam masyarakat itu tinggi dalam hal ini bisa di lihat konsumsi masyarakat terhadap uang akan tinggi dengan menetapkan suku bunga yang tinggi pula. Ada beberapa teori yang membahas tentang suku bunga, diataranya dalah teori tingkat suku buka *ficher* dan teori tingkat suku bunga *keynes*, berikut adalah penjelasannya:<sup>68</sup>

#### 1. Teori Tingkat Suku Bunga *Ficher*

Tingkat suku bunga ini dibedakan menjadi dua yaitu dibedakan kedalam suku bunga nominal dan suku bunga riil.

##### 1) Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal yaitu suatu hak ataupun kewajibannya dari nasabah untuk memmperoleh nilai bunganya yang berada paada tingkatan tertentu dengan tidak memperlihatkan tingkatan inflansinya. Suku bunga nominal terdiri atas dua suku bunga nominal yang terdiri atas tabunga dan suku bunga nominal yang terdiri atas pinjaman.

Suku bunga nominal atas pinjaman adalah penandatanganan persetujuan kontrak yang dilakukan oleh pemilik modal pinjaman dananya. Sedangkan suku bunga nomiinal atas tabungan yaitu suku bunga penawaran yang telah ditawarkannya pada nasabah penabungnya pada saat penabungan itu dilaksanakan.

Suku bunga bisa mempunyai nilai tinggi atau rendah, tergantung pada kondisi pada kebijakan moneter dan ekonominya.

<sup>67</sup> Ibid., Skripsi Vindi Rima Dhani..., hlm. 37.

<sup>68</sup> Ibid, Op. Cit, Nurul Mustofa, 30.



Lembaga pengelola dana (*Financial Institution*)<sup>69</sup> harus menetapkan tingkat bunga nominal tabungan itu harus lebih rendah dari pada tingkat bunga nominal pinjaman agar bank bisa mendapatkan keuntungan.

## 2) Suku Bunga Riil

Suku bunga riil yaitu suku bunga nominal dikurang dengan tingkatan inflansinya. Kebenarannya para nasabah yang telah menabung dan meminjam lebih tertarik dengan suku bunga riil di bandingkan dengan suku bunga nominalnya.

Formula suku bunga riil pada prinsipnya adalah sebagai berikut i suku bunga deposito 1 (satu) tahun adalah  $i$ . Apabila seorang nasabah menabung sebesar Rp. 1 (satu) pada awal tahun, maka nilainya akan mencapai sebesar Rp.  $1 + i$  pada akhir tahun.<sup>70</sup>

Tingkatan bunga yang telah di bayarkan oleh bank adalah kenaikan nasabah dengan tingkat suku bunga riil dan tingkat bunga nominal. Hubungan antara tiga variabel tersebut dinyatakan didalam persamaan *Fischer* sebagai berikut:

$$R = i - \pi$$

Dimana :

$r$  : Tingkat Bunga Riil (*real interest rate*)

$i$  : Tingkat Bunga Nominal (*nominal interest rate*)

$\pi$  : Tingkat Inflansi<sup>71</sup>

## 2. Teori Tingkat Suku Bunga *Keynes*

*Keynes* memiliki pendapat bahwa penawaran dana tabungan dan dana permintaan untuk dana investasi bukan ditentukan dari suku bunganya. Tetapi menurut *Keynes* suku bunga ditentukan dari penawaran dan permintan uang.<sup>72</sup>

Teori ini mempanyai asumsinya tentang adanya penwaran uang riil tetap dan biasanya tidak tergantung oleh tingkat bunga, yaitu:

<sup>69</sup> Wesy F. I. Rompas, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 18. No. 02. 2018., hlm. 206.

<sup>70</sup> Ibid, Wesy F. I. Rompas, hlm. 207

<sup>71</sup> Ibid, Nurul Mustofa, hlm. 30.

<sup>72</sup> Vicky Viktor Revualu, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal E-Proceeding Of Managemen. Vol. 3. No. 1. April 2018.

$$(M/P)^s = M/P$$

Bunga merupakan salah satu determinasi dalam keputusan dalam nasabah untuk mengukur ada berapa banyak uang yang beredar oleh nasabah. Disaat nasabah memilih untuk sedikit memegang uangnya, maka disaat itu tingkat suku bunga mengalami kenaikan, sehingga:

$$(M/P)^d = L(r)$$

Teori prefensi liquiditas untuk menyeimbangkan pasar uang bahwa tingkat bunga harus bisa menyesuaikan. Jumlah penawarannya yang riil dan keseimbangan dari tingkatan suku bunga akan berpengaruh atas peningkatan dan penurunan jumlah uang. Jikalau tingkat harga tetap, penurunan didalam penawaran uang M1 dan M2 digunakan untuk penawaran uang riil menjadi turun.

Karena itu,  $r_1$  ke  $r_2$  akan mengalami kenaikan keseimbangan dalam tingkat suku bunga. Dan sebaliknya, penawaran mengalami peningkatan uang yang dilakukan bank central penawaran pada uang riil juga mengalami peningkatan, sehingga tingkat bunga keseimbangan akan mengalami penurunan dari  $r_2$  ke  $r_1$ . Jadi menurut teori prefensi liquiditas, dalam penawaran mengalami penurunan itu diartikan uang akan menaikkan tingkat bunga, dan sebaliknya jika penawaran mengalami peningkatan uang, hal tersebut akan menurunkan bunga<sup>73</sup>

Penempatan suku bunga mempunyai faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penempatan, berikut merupakan faktanya:

1. Kebutuhan Dana

Disaat bank mengalami penurunan dananya, sementara permintaan untuk pinjamannya naik, yang akan dilakukan bank adalah dengan menaikkan suku bunga simpanan hal ini akan dana yang ingin digunakan cepat terpenuhi. Bunga mengalami kenaikan yang secara otomatis itu juga akan menaikkan tingkat bunga yang disimpan. Sebaliknya, apabila dana yang telah tersimpan pada bank banyak, sementara permohonan simpanannya sedikit maka bunga simpanan akan mengalami penurunan.

---

<sup>73</sup> Ibid, Nurul Mustofa, hlm. 31-32.

## 2. Persaingan

Dalam memperebutkannya dana simpanan, yaitu yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaingnya, selain itu harus dilihat dari faktor promosi juga. Artinya hal ini bunga memiliki simpan rata-rata 16 %, maka jika bunga ingin meningkatkan dananya dengan cepat lebih baik bunga untuk simpanan harus dinaikan dan harus diatas dari para pesaingnya, misalkan sebanyak 16%. Namun, kebaliknnya untuk bunganya pinjamannya bank harus berada di bawah bunga pesaingnya.

## 3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan dari pemerintah bunga dari simpanan ataupun bunga dari pinjaman dari masing-masing lembaga bank tidak diperbolehkan lebih dari bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

## 4. Target Laba Yang Diinginkan

Target laba harus sesuai yang di inginkannya, karena jika laba yang di harapkan besar maka bunga dari pinjaman tersebut juga akan lebih besar dan sebaliknya jika laba yang di harapkan kecil bunga pinjamannya juga akan ikut menurun.

## 5. Jangka Waktu

Semakin jangka waktu pinjamannya panjang, bunga dari pinjaman tersebut juga akan tinggi, karena hal tersebut di lakukannya guna menghindari resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dan sebaliknya jika waktu pinjamannya pendek, bunga dari pinjaman tersebut juga relatif lebih kecil.

## 6. Hubungan Baik

Bank biasa untuk menggolongkan nasabah menjadi dua yaitu nasabah utama (primer) memiliki hubungan yang baik dengan pihak bank tersebut, kemudian nasabah biasa (sekunder). Dalam pengolongan tersebut berdasarkan adanya loyalitas nasabah dan keaktifan dari nasabah terhadap para pihak bank, hal ini bisa dilihat dari perbedaan ini digunakan untuk menentukan pendapatan suku bunga yang didapat dari nasabah utama dan dengan nasabah biasa.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Nurjanah, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Deposito Mudhrabah Pada Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Samudra Ekonomika. Vol. 1. No. 1, Maret 2017., hlm. 5-6.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian ini penulis menemukan penelitian terdahulu yang juga memiliki tema yang penulis angkat. Pada penelitian yang sebelumnya yang juga mengangkat tema tentang deposito *mudharabah*, dari penelitian sebelumnya bisa dijadikan sebagai bahan referensi didalam penelitian yang penulis buat. Dari hasil penelitian terdahulu juga dijadikan penulis untuk landasan guna pembandingan untuk menganalisis dari pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap jumlah deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah. Penulis menguraikan beberapa penelitian terdahulu dengan ringkas didalam penelitian ini masih ada berkaitan pada penelitian sebelumnya. Meski dilihat dari ruang lingkup dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya hampir sama akan tetapi karena waktu, periode, obyek, dan alat analisa yang di gunakan juga perbedaan, dari penelitian ini terdapat banyak hal yang tidak sama dari penelitian sebelumnya, sehingga penulis dalam penelitian sebelumnya bisa dijadikan untuk pelengkap sebagai referensi. Adapun juga penelitian-penelitian tersebut dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Dari penelitian Romaniaa dan Mukhlis M. Nur (2019), berjudul "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Indonesia Terhadap Jumlah Simpanan	Y: Jumlah Deposito Mudharabah X <sub>1</sub> : Tingkat Bagi Hasil X <sub>2</sub> : Suku Bunga Deposito BI	Hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan pengaruh antara tingkat bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito <i>Mudharabah</i> . Sedangkan variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito <i>Mudharabah</i> . <sup>75</sup>	Penelitian ini merujuk hanya dengan satu bank yaitu Bank syariah Mandiri, sedangkan pada penelitian merujuk pada 3 (tiga) bank umum Syariah dan tahun penelitian yang

<sup>75</sup> Rohmania dan Mukhlis M. Nur, *Pengaruh...*, hlm. 11.

	Deposito <i>Mudharabah</i> (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2016)”			berbeda.
2	Dari penelitian Ruslizar dan Rahmawaty (2016), yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> , Financing To Deposite Ratio, Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah”	Y: Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> X <sub>1</sub> : Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> X <sub>2</sub> : Financing To Deposite Ratio X <sub>3</sub> : Suku Bunga <i>Mudharabah</i>	Hasil penelitian memperlihatkan dari tingkat bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito <i>Mudarabah</i> , sedangkan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan deposito <i>Mudharabah</i> . <sup>76</sup>	Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas, tahun penelitian yang berbeda.
3	Penelitian dari Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018), yang berjudul “Pengaruh Bagi Hasil Deposito	Y: Jumlah Deposito <i>Mudharbah</i> X <sub>1</sub> : Tingkat Bagi Hasil X <sub>2</sub> : Suku Bunga BI berjangka 1	Dari hasil penelitian ini variabel tingkat bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> , sedangkan variabel suku bunga	Penelitian ini menggunakan 3 Variabel bebas dan merajuk hanya dengan satu bank yaitu Bank syariah

<sup>76</sup> Ruslizar dan Rahmawaty, hlm. 88-89.

	<i>Mudharabah</i> , Suku Bana Berjangka Bank Indonesia, dan Inflansi Terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah”	Bulan $X_3$ : Tingkat Inflansi	berjangka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> . <sup>77</sup>	BNI, sedangkan dalam penelitian ini merujuk pada 3 (tiga) bank umum Syariah dan tahun penelitian yang berbeda.
4	Penelitian dari Peggi Wahyu Rofi’ah (2020) yang berjudul “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> , Capitaldequency Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018”	Y: Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah $X_1$ : Nisbah Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> $X_2$ : Capitaldequency Ratio (CAR) $X_3$ : Non Performing Financing (NPF)	Hasil penelitian dari nisbah bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito <i>Mudharabah</i> . <sup>78</sup>	Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas, dan tahun penelitian yang berbeda.
5	Dika Wahyuningtyas (2015), yang	Y : Jumlah Simpanan Deposito	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh	Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel

<sup>77</sup> Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar, hlm. 88.

<sup>78</sup> Peggi Wahyu Rofi’ah, *Pengaruh....*, hlm. 135.

	berjudul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)”	<i>Mudharabah</i> $X_1$ : Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah $X_2$ : Suku Bunga Deposito Bank Umum	terhadap Jumlah Simpanan Deposito. Sedangkan variabel suku bunga berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito <i>Mudharabah</i> . <sup>79</sup>	bebas, dan tahun penelitian yang berbeda.
6	Penelitian dari Nurul Mustofa (2018) yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Produk Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2014- 2016”	Y: Produk Deposito <i>Mudharabah</i> $X_1$ : Suku Bunga $X_2$ : Bagi Hasil	Dari hasil penelitian suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito <i>Mudharabah</i> di bank umum syariah. Sedangkan variabel bagi hasil memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito <i>Mudharabah</i> di bank umum syariah. <sup>80</sup>	Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas, dan tahun penelitian yang berbeda.
7	Penelitian dari Nurjanah (2017)	Y: Deposito <i>Mudharabah</i>	Dari hasil penelitian ini bahwasannya tingkat	Penelitian ini hanya meliki 1

<sup>79</sup> Dika Wahyuningtyas, *Pengaruh....*, hlm. 11.

<sup>80</sup> Nurul Mustofa, hlm. 85.

	yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Deposio <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syariah di Indonesia”	X : Suku Bunga	suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap deposito pada bank umum.	(satu) variabel bebas yaitu suku bunga dan penelitian tahun yang berbeda.
8	Penelitian dari Rika Putri Nur Alinda (2016) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito <i>Mudharabah</i> ”	Y: Deposito <i>Mudharabah</i> X <sub>1</sub> : Tingkat Suku Bunga X <sub>2</sub> : Nisbah Bagi Hasil	Hasil dari penelitian variabel suku bunga bahwasannya tidak memiliki pengaruh terhadap Deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan variabel bagi hasil bahwa memiliki pengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> ” <sup>81</sup>	Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas, dan tahun penelitian yang berbeda.

Dalam melakukan penulisan didalam penelitian penulis mencantumkan dalam penggunaan variabel tingkat bagi hasil dan variabel suku bunga untuk melihat apa ada pengaruhnya terhadap jumlah deposito *Mudharabah* dan pengambilan dilakukan dengan periode waktu yang berbeda. Dengan menggunakan data terbaru mulai dari tahun periode 2016-2019 hasil yang akan di dapatkan akan mengetahui perkembangan perbankan syariah pada situasi saat ini.

### 2.3 Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua variabel atau lebih variabel yang dituangkan kedalam bentuk pertanyaan yang akan diujikan. Jawaban sementara dari suatu pertanyaan dari penelitian tersebut disebut

<sup>81</sup> Riska Putri Nur Alinda, *Pengaruh....*, hlm. 13.



dengan hipotesis. Dalam merumuskan masalah hipotesis ini memiliki kaitan dalam perumusannya. Karena hipotesis merupakan jawaban yang harus ditanyakan yang ada pada perumusan masalah, berdasarkan dari teori yang empiris digunakan dalam menjawab dari perumusan masalah didalam hipotesis. Kesimpulannya hipotesis merupakan hasil yang kebenarannya ditentukan dari sebuah penelitian yang beklum tentu adanya kebenaran dari penelitian tersebut, dan penelitian ini bisa di buktikan benar dengan ada bukti yang nyata.<sup>82</sup> Hipotesis penelitian memiliki dua sifat yang ada di dalam penelitian yaitu hipotesis yang mengenai adanya hubungan yaitu hipotesis ini bisa dikatakan dengan adanya hubungan antar variabel dari dua atau variabel lebih, dan hipotesis yang mengenai tentang perbedaan yaitu hipotesis bisa dikatakan dengan hipotesis yang adanya perbedaan dari variabel tertentu kedalam variabel kelompok yang memiliki perbedaan.<sup>83</sup>

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang menyatakan bahwa probabilitass dari satu atau lebih parameterr populasi yang kemungkinan bisa salah sataupun kemungkinan juga bisa benar. Kesalahan atau kebenaran tidak bisa mengetahuinya dengan pasti, ketiaka situasi ini terjadi kemungkinan tidak akan dilakukan. Oleh sebab itu, diperlukan untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan karakter dan sifat dalam mengambil suatu populasi yang sedang diamati. Jika hasil pengamatan ini dilakakukan dalam batas tertentu, bisa saja dalam hipotesis yang sesuai akan di terima. Hipotesiss ini sering dikatakan dengan hipotesis nol  $H_0$  (*Null Hypotheses*), hipotesis ini yang menyatakann tidak adanya hubbungan atara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dan hipotesis ini tidak memiliki suatu perbedaan. Dan jika sebaliknya antara batasan-batasan tersebut dengan ketidak sesuaian dari hipotesis, maka dari itu hipotesis ini akan ditolak. Adanya perbedaan yang terjadi di dalam hipotesis yang diadaikan bisa diartikan hipotesis tersebut akan menolak dari hipotesis  $H_0$  dan yang akan diterima dari hipotesis yang lainnya adalah hipotesis  $H_a$  (*Alternativve Hypotheses*).<sup>84</sup> Variabel dari penelitiaan ini ter diri dari 2 (dua) variabel bebas yaitu Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga BI, dan untuk variabel terikatnya yaitu Jumlah Deposito *Mudharabah*.

Hipotesis pienelitian ini diterapkn dari penelitian terdahulu yang mrrngatakan ada pengaruh diantara tingkat bagi hasil dan suku bunga BI dan jumlah deposito *mudharabah*. Pengujian hipotesis ini dilakukan guna mengetahui dari pernyataan tersebut dengan cara menentukan statistik dari sempel. Hipotesis penelitian ini terdiri dari:

<sup>82</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 79.

<sup>83</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 165.

<sup>84</sup> Ibid, Op. Cit, Peggi Wahyu Rofi'ah, hlm. 75-76.

### 1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Taufik Hidayat (2011) menyatakan bahwa nisbah bagi hasil adalah sebuah istilah dalam penggunaan pada perbankan syariah yaitu sebagai promosi dari bank dalam bagi hasil dan nasabah. Selain dituntut untuk terpenuhinya aturan syarat dari bank yang ideal, bagi hasil yang diberikan kepada DPK dari bank Syariah juga harus memberikan minimal sama atau bisa memberikannya lebih tinggi dari suku bunga yang di berlakukannya oleh bank konvensional serta perbankan syariah juga margin keuntungan pembiayaan harus diterapkan lebih rendah dari suku bunga kredit perbankan konvensional.

Bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah semakin besar, hal ini menjadikan nasabah untuk lebih tertarik lagi untuk menginvestasikan dananya maka deposito *mudharabah* pada perbankan syariah akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya jika deposito *mudharabah* mengalami penurunan hal tersebut juga akan terjadi penurunan pada bagi hasil.<sup>85</sup>

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018), Rokhmania dan Mukhlis M. Nur (2019), Ruslizar dan Rahmawaty (2016), Nurul Mustofa (2018), dimana di dalam penelitiannya bahwa tingkat bagi hasil memiliki hasil bahwasannya bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito *Mudharabah*. Maka hipotesisnya:

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap Jumlah deposito *Mudharabah*.

### 2. Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Nasabah akan lebih tertarik untuk menyimpan dananya ke bank jika suku bunga mengalami kenaikan. Keadaan ini, terjadi karena permintaan nasabah terhadap penggunaan uang tunai akan lebih kecil, di karenakan nasabah menyimpan dananya di bank dalam bentuk deposito ataupun tabungan. Sedangkan, jika suku bunga mengalami penurunan nasabah pun akan tidak tertarik untuk menyimpan dananya pada bank.<sup>86</sup>

Bank Indonesia di dalam kebijakannya guna mengatasi adanya uang yang telah beredar ke masyarakat agar bisa memperoleh keseimbangan dari permintaan dan penawaran uang tersebut menggunakan suku bunga. Pemerintah akan meningkatkan suku bunga agar mengurangi jumlahan uangnya yang akan

<sup>85</sup> Rahayu dan Rahmadani Siregar, *Pengaruh.....*, hlm. 3.

<sup>86</sup> Ibid, Op. Cit, Nurul Mustofa, hlm. 36.

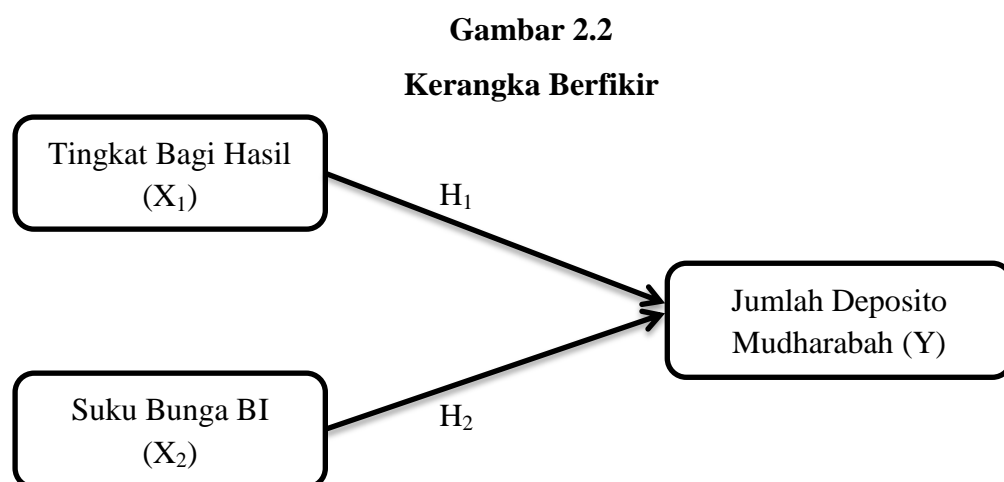
beredar. Adanya kenaikan dari suku bunga nasabah lebih suka menyimpan dananya ke bank dengan menggunakan imbalan dengan uang yang disimpan akan aman dan bunganya juga tinggi.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dika Wahyuningtyas (2015) dan Rika Putri Nur Alinda (2016) dimana di dalam penelitiannya bahwasanya tingkat bagi hasil memiliki hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap deposito *Mudharaah*. Maka hepostesinya:

$H_2$  : terdapat pengaruh suku bunga terhadap Jumlah deposito *Mudharabah*.

## 2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan sebagai tolak ukur supaya peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk bisa mengetahui gambaran dari isi penelitian dengan menyeluruh, peneliti sudah menggambarkan dari kerangka penelitian yang tertuang kedalam bentuk gambaran kerangka yang lebih sederhana. Dari gambar kerangka penelitian tersebut menjelaskan tentang pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* sebagai variabel terikat pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019. Gambaran dari kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dari gambar 2.2 menjelaskan bahwa penelitian ini, sebagai penulis menginginkan untuk menganalisis pengaruh dari Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu sebuah metode yang dimana penganalisisannya yang bisa dihitung dan dapat diukur secara langsung, metode penelitian ini dengan cara penjelasan yang telah dinyatakan dalam bentuk bagian ataupun angka dan berupa informasi dari metode tersebut.<sup>87</sup>

Penggunaan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang perolehannya di dapat peneliti dengan data yang sudah ada. Sumber dari data sekunder ini di dapatkan dari sumber data sekunder yang dibutuhkan saat melakukan penelitian. Dalam penggunaan data sekunder ini penulis menggunakan *Internal data* adalah merupakan data yang tersediadalam bentuk data tertulis yang ada di data sekunder tersebut.<sup>88</sup> Data sekunder yang digunakan adalah publikasi laporan keuangan dari bank umum Syariah di Indonesia. Kurun waktu yang di gunakan di dalam penelitian ini dari bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2019.

#### **3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari yang pertama yaitu penyusunan proposal penelitian yang dibuat di tahun 2020 dan sampai dengan tersusunya laporan penelitian ini yang akan berakhir pada tahun 2021 ini. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah. Dan data yang di gunakan dalam penelitian ini diambil mulai dari periode 2016 samapai dengan tahun 2019 yang datanya diambil langsung dari laporan masing-masing Bank umum Syariah.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu merupakan wilayah dari jeneralisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas ditentukan yang diterapkan oleh penulis untuk mempelajari dan kemudian akan kesimpulannya akan ditarik. Dapat dinyatakan bahwa populasi yaitu sebagian kelompok orang, benda ataupun suatu kejadian yang

---

<sup>87</sup> Ibid, Op. Cit, Rohmania dan Mukhlis M. Nur, 85.

<sup>88</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Devisi Prenadamedia Group, 2005), hlm. 132.

berkarakteristik tertentu dan akan dijadikan sebagai objek dari penelitian tersebut.<sup>89</sup> Sampel adalah merupakan karakteristik yang diperoleh dari sejumlah populasi yang dipakai dalam populasi penelitian tersebut.<sup>90</sup> Objek penelitian ini yaitu diambil dari bank umum syariah di Indonesia:

**Tabel 3.1**  
**Objek Penelitian**

No.	Objek Penelitian
1.	PT. Bank BNI Syariah
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank Mandiri Syariah
4.	PT. Bank BCA Syariah
5.	PT. Bank Muamalat
6.	PT. Bank Bukopin Syariah
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Victoria Syariah
10.	PT. Bank Aceh Syariah
11.	PT. Bank BTPN Syariah
12.	PT. Bank Jabar Banten Syariah

Penelitian ini menggunakan sampling dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan mengambil sampel di dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sample*. Alasan penggunaan dalam teknik metode *purposive sample* ini karena dalam pemilihan data dari beberapa sample yang diteliti ada yang tidak masuk dengan sesuai kriteria penelitian. Dan maka dari itu penulis memilih dengan menggunakan metode teknik *purposive sample* yang menetapkan kriteria dan pertimbangan yang harus memenuhi sample yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam peneliti ini penulis mengambil data dari statistik bank syariah yang memiliki laporan keuangan di masing-masing websitenya yang resmi pada bank yang dianalisis. Sampel didalam penelitian ini

<sup>89</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 190.

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 116.

adalah dari laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2019 dengan sampel sebanyak 48 sampel.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode, yaitu;

#### 3.4.1 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dalam teknik pengambilan datanya salah satunya yang digunakan di dalam penelitian dari metodologi ini. Intinya dari teknik dokumentasi tersebut adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis dari data yang historis.<sup>91</sup> Dari beberapa data yang disimpan yaitu dalam bentuk majalah, transkrip, surat kabar, buku, atau catatan, dan berupa berbentuk file yang tersimpan dalam server pada masing-masing websitenya yang resmi dari bank yang diteliti.<sup>92</sup>

Didalam penelitian peneliti ini menggunakan data sekunder, yaitu jumlah deposito *Mudharabah* yang diambil dari laporan keuangan bank umum Syariah pada laporan keuangan bank yang di publikasikan dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Data bagi hasil *Mudharabah* di peroleh dari laporan laba rugi bank umum Syariah di dapatkan dari periode tahun 2016 sampai dengan periode tahun 2019. Dan data suku bunga BI juga dipatkan dari *website* resmi BI.

#### 3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah langkah awal dalam melakukan penelitian guna untuk pengambilan data yang akan dianalisis. Pengumpulan data ini dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan informasi dari teori yang berkaitan dengan masalahnya yang sedang diteliti melalui kestudian pustaka berupa literatur-literatur, jurnal, buku, buku online, artikel, maupun dengan penelitian dahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

---

<sup>91</sup> Ibid., Burhan Bungin, *Metodologi....*, hlm. 155.

<sup>92</sup> Arikunto dan Suharsini, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

### 3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel dependen yaitu jumlah deposito *Mudharabah*, variabel independen yaitu tingkat bagi hasil dan suku bunga BI.

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Terikat/ Y)

Variabel dependen yaitu variabel menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel independen.<sup>93</sup>

Dari penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yang ada didalam penelitian ini yaitu Jumlah Deposito *Mudharabah*. Jumlah Deposito *Mudharabah* yang diteliti mengenai pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* yang diambil pada periode 2016-2019.

#### 3.5.2 Variabel Independen (Bebas/X)

Variabel independen yaitu variasinya guna mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh dari variabel dependen.<sup>94</sup> Di dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu  $X_1$  Tingkat Bagi Hasil menggunakan data bagi hasil dari Bank Umum Syariah dan  $X_2$  Suku Bunga BI menggunakan data yang ada pada laporan BI rate.

### 3.6 Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel adalah variabel penelitian ini dilakukan guna untuk bisa memahami dari setiap arti variabel penelitian sebelumnya melakukan instrumen, analisis, serta untuk mengukur sumber itu berasal dari mana.<sup>95</sup>

*Mudharabah* merupakan suatu perjanjian bagi hasil dimana *shahibul mal* (pemilik modal) untuk penyediaan modalnya untuk *mudharib* (pengelola dana) guna di lakukannya kegiatan usahanya dengan persyaratan keuntungan yang telah diahasilkan tersebut akan dibagikan kedua belah pihak yang sudah disepakati pada awal perjanjian/akad. Deposito merupakan simpanan berjangka yang kegiatan untuk penarikan dana tersebut hanya bisa

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.61.

<sup>94</sup> Ibid., Sugiyono, hlm. 62.

<sup>95</sup> Wiratna Surjaweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 77.

di laksanakan di dalam waktu tertentu yang sudah disepakati oleh nasabah yang menyimpan dananya dengan pihak bank.<sup>96</sup>

Tingkat Bagi Hasil adalah merupakan suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk membagi hasil usaha yang kegiatannya dijalankan oleh ke dua belah pihak yaitu diantara nasabah dan bank. Hal tersebut dimana kedua belah pihak yang menjalankan perjanjian dari kegiatan usaha mendapatkan hasil atas uuaha yang telah dilaksanakan oleh kedua belah pihak yang keuntungannya akan di bagikan sesuai takaran dari masing-masing pihak yang sudah melaksanakan perjanjian/akadd.<sup>97</sup>

Suku bunga yaitu imbalan dari bank yang di berikan bank menggunakan dengan prinsip konvensional kepada nasabah yang sedang menjual ataupun membeli produk tersebut, maknanya, jikalau bunga simpanan rendah, maka dengan bunga pinjaman dengan otomatisnya juga akan ikut rendah, begitu juga dengan sebaliknya jika suku bunga simpanan tinggi otomatis bunga dari pinjamannya juga ikut serta mengalami peningkatan.<sup>98</sup>

**Tabel 3.2**  
**Definisi Oprasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Jumlah Deposito Mudharabah (Y)	Jumlah deposito Mudharabah keseluruhan deposito pada periode periode 2016-2019, data ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah dalam bentuk Rupiah Jutaan.	Jumlah Deposito Mudharabah yang ditetapkan OJK per tahun	Ratio

<sup>96</sup> Ruslizar dan Rahmawaty, *Pengaruh.....*, hlm. 86.

<sup>97</sup> Romania dan Mukhlis M. Nur, *Pengaruh.....*, hlm. 84.

<sup>98</sup> Fajar Setiono, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflansi, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Di Provinsi Lampung Dalam Persepektif Ekonom ilslam*, (Skripsi:Lampung, 2018), hlm. 68.



Tingkat Bagi Hasil ( $X_1$ )	Bagi hasil deposito pada selama periode 2016-2019, data ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah dalam bentuk Rupiah Jutaan.	Tingkat bagi hasil yang ditetapkan masing-masing per tahun	Ratio
Suku Bunga BI ( $X_2$ )	Suku bunga BI selama periode 2016-2019, data ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia dalam bentuk persen (%)	Suku bunga yang ditetapkan oleh BI per tahun	Ratio

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data dalam penelitian sudah menjadi satu, kemudian penulis akan menganalisis data tersebut agar bisa dijadikan kesimpulan. Teknik pengolahan data ini adalah data yang sudah terkumpul akan dilakukannya kegiatan untuk menganalisis data tersebut, kemudian bisa memberikan interpretasi dari hasil pengolahan data itu yang didukung dengan menggunakan analisis regresi liner berganda dengan program komputer spss versi 22.0. Dalam metode yang di gunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah digunakan dalam penganalisisan dari data dengan menggunakan dari deskripsi ataupun menggambarkan dari data yang sudah terkumpul tersebut dengan tidak ada maksud untuk membuat kesimpulan diberlakukan dari pada bentuk yang umumnya. Penelitian ini digunakan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) yang dengan nyata untuk menggunakan dari statistik deskriptif untuk penganalisisannya. Statistik deskriptif bisa dilakukan apabila di dalam penelitian tersebut hanya ingin mendeskripsikan data dari sampel yang digunakan, dan tidak ada keinginan

dalam membuat kesimpulan yang berlaku untuk sampel yang diambil dari populasinya.<sup>99</sup>

Statistik deskriptif yaitu gambaran atau deskripsinya yang diberikan dengan data yang telah dilihat dari standar deviasi, minimum, kurtosis dan skewness (kemencengan dari distribusi), maksimum, range, sum, rata-rata (*mean*), varian,<sup>100</sup> perhitungan penyebaran data melalui perhitungan dan perhitungan prosentase, perhitungan desil, persentil. Dalam statistik deskriptif bisa juga dilakukan untuk mencari hubungan variabel yang kuat melalui penganalisan dari uji korelasi, memprediksi analisis dengan menggunakan analisis regresi, dan membuat perbandingan dari data rata-rata dari populasi atau sampelnya.<sup>101</sup>

### 3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu teknik analisis regresi dari dasarnya. Di dalam penggunaan regresi linear riskan dengan timbulnya dari permasalahan, sehingga hasil yang didapat dari penelitian biasanya kurang akurat/pasti. Oleh karena itu ada uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 (empat) macam:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan dalam pengujian model regresi apa dari model uji ini ada terdapat variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Distribusi yang normal itu bisa dengan asumsi dari uji t dan uji f harus bisa di ikuti. Apabila uji asumsi itu dilanggar maka dari itu uji statistik akan menjadi tidak valid pada jumlah sample yang rendah. Uji normalitas memiliki 2 (dua) cara guna menentukan apakah variabel pengganggu tidak berdistribusi atau berdistribusi dengan normal yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik dan analisis uji grafik sebagai berikut:

##### 1) Analisis Grafik

Melihat grafik histogram merupakan cara yang paling mudah untuk adanya normalitas residual tersebut yang dibandingkan menggunakan data yang dari observasi dengan

<sup>99</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 198.

<sup>100</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), hlm. 19.

<sup>101</sup> Ibid, Sudaryono, *Metodelogi...*, hlm. 199.

pendistribusian yang mendekati normal. Khusus dengan jumlah data yang kecil melihat grafik histogram saja tidak akan membuat sesat dalam melihat jumlah sampel tersebut. Metode normal probability plot itu lebih mudah untuk digunakan dalam membandingkan distribusi yang kumulatif dari normalnya pendistribusian. Garis yang digambarkan dari data itu akan mengikuti pola diagonal pada garisnya, dan itu berarti data residuak distribusi seacar normal. Jika garis diagoanal itu berbentuk lurus maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan plotiing datta resiidual akan dibandingkannya dengan gariis diagonalnya.

## 2) Analisis statistik

Uji normalitas menggunakan grafik ddilihat secara visual akan terlihat normal dan bisa menyedatkan kalau digunakan dengan tidak hati-hati, padahal sebenarnya dilihat dari statistik bisa saja sebaliknya. Karena itu, disampiing menggunakan uji grafiik jugaa dianjurkan untuk menggunakan uji statistik. Didalam penelitian inii dilakukan uji statistik denga menggunakan uji one-sample Kolmogorov Smirnov.<sup>102</sup>

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ditujukan untuk menguji model regresi itu apakah ditemukan adanya kolerasi diantara variabel yang bebasnya. Multikolonieritas dari nilai  $R_{square}$  dapat dilihat masih sangat tinggi, tapi variabel independen lebih sedikit yang dibilang signifikan ataupun bahkan ada yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan sama sekali dalam variabel dependennya. Selanjutnya, Multikolonieritas mempunyai 2 (dua) takaran yaitu nilai *tolarance* dan lawannya yaitu dilihat dari *varianve inflation factor*. Dari dua takaran nilai bisa merujuk pada setiap variabel

---

<sup>102</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018), hlm. 161-163.

bebas menjadi variabel terikat diregresi berkenaan mengenai variabel independen yang lainnya.<sup>103</sup>

Multikolonieritas bisa diamati dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Keduanya ukuran ini menunjukkan dari setiap variabel bebas yang mana yang akan dijelaskannya dalam variabel bebas yang lain. Di dalam pengertian yang sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikatnya dan diregresikan terhadap variabel bebas yang lainnya. Nilai yang *cutoff* pada umumnya digunakan untuk melihat adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Dari setiap penelitian harus bisa digunakan dalam penentuan dari tingkat kolonieritas yang masih bisa untuk ditolerir.<sup>104</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu dimana dilihat dari kondisi semua residualnya atau error yang memiliki variasi yang tidak konstan dan berubah-ubah. Untuk bisa untuk mengetahui apa ada sesuatu dari data yang memiliki sifat heteroskedastisitas atau tidak, maka diperlukan adanya pengujian ini.<sup>105</sup>

Model regresi yang baik yaitu apakah tidak atau adanya terjadinya Heteroskedastisitas. Untuk melihatnya ada tidaknya heteroskedastisitas yang ada di model bisa dilihat menggunakan pola pada gambar *scatterplot*. Adanya korelasi diantara variabel independen yang signifikasinya berpengaruh positif dari nilai mutlaknya dari nilai residual yang terdapat di model regresi yang di bentuk adanya masalah dari uji heteroskedastisitas merupakan dasar dari analisis yang digunakan untuk menggunakan melalui grafik plot. Model tersebut jikalau nilai signifikansinya lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alpha) signifikan  $> \alpha$  atau dikatakan tidak adanya terjadi heteroskedastisitas apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .<sup>106</sup>

<sup>103</sup> Vindi Rima Dhani, *Pengaruh Suku Bunga Inflansi CAR dan FDR terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019)*, (Skripsi: Salatiga, 2020), hlm. 90.

<sup>104</sup> Ibid, op. cit Imam Ghazali, ... hlm107-108.

<sup>105</sup> Suliyanto, *Ekonomitrika Terapan Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), hlm.97.

<sup>106</sup> Ibid, Suliyanto, ... hlm, 112.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuannya untuk pengujian kedalam model regresi linear adanya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila dalam uji autokorelasi ditemukan permasalahan maka uji tersebut terjadi adanya korelasi. Munculnya autokorelasi adanya observasi yang dilakukan secara berurutannya dari waktu ke waktu yang ada kaitannya satu sama yang lain. Permasalahan tersebut biasa muncul karena ada variabel pengganggu dari salah satu observasi ke observasi yang lain. Seperti ini sering terjadi pada runtutan waktu atau data *time series* dikarenakan adanya pengganggu dari kelompok/individual yang cenderung mempengaruhi gangguan dari kelompok/individu yang memiliki kesamaan di dalam periode yang berikutnya.

Pada waktu persilangan atau crossection, masalah pada autokorelasi yang relatif langka terjadi di karenakan adanya gangguan di dalam observasi yang berbeda yang asalnya dari kelompok/individu yang berbedaa. Regresi yang terbebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik.<sup>107</sup>

Untuk mendekati autokorelasi bisa melakukan uji statistik dengan menggunakan uji DW test (Durbin-Watson). Dasar yang diambil dalam keputusannya ada tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut;

- 1) Jika DW terletak diantara dari batas  $d_u$  dan  $4-d_u$  maka koefisien autokorelasi  $= 0$ , berarti tidak terjadi adanya autokorelasi.
- 2) Jika DW lebih rendah daripada batas bawah  $d_l$  maka autokorelasi  $> 0$ , berarti terjadi adanya autokorelasi positif.
- 3) Jika DW lebih besar dari  $4-d_l$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada terjadinya autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak pada nilai  $d_u$  dan  $d_l$  atau DW terletak antara  $4-d_u$  dan  $4-d_l$ , maka hasilnya tidak akan disimpulkan<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Ibid, Op. Cit, Imam Ghazali, hlm. 111-112.

<sup>108</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Badan Peberbit UNDIP, 2009), hlm. 99.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya dari dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau digunakan mengetahui adanya pengaruh antara kedua variabel independen ataupun lebih dengan variabel dependen. Dalam uji analisis regresi ini dilihat dari jumlah variabel dependennya, apabila terdapat ada lebih dari satu variabel dependen dan satu variabel independennya di dalam melakukan penganalisisannya menggunakan uji analisis regresi berganda. Sedangkan hanya terdapat satu saja dari variabel dependen dan satu variabel independen di dalam melakukan penganalisisannya menggunakan analisis regresi sederhana.<sup>109</sup>

Didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel, yaitu variabel bebas tingkat bagi hasil deposito dan suku bunga BI, serta variabel dependen yaitu jumlah deposito *Mudharabah*, maka persamaan regresi liniernya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Jumlah Deposito *Mudharabah*

$\alpha$  : Konstanta Persamaan Regresi

$\beta$  : Koefisiensi Variabel Independen

$X_1$  : Tingkat Bagi Hasil

$X_2$  : Suku Bunga BI

e : Error term variabel pengganggu (kesalahan Residual)

pada model diatas bisa diketahui ada tandda positif ataupun negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari nilai koefisiensi regresi sangat dijadikan penentu di dalam dasar analisis.

<sup>109</sup> Usman, dkk, *Pngantar Statistik*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 241.

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dalam uji ini untuk mengukur seberapa baik dari garis regresi yang memiliki kesesuaian dengan data aslinya dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk pengukuran dari prosentase dari jumlah variasinya variabel terikat yang di jelaskan oleh variabel bebasnya di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinan memiliki letak pada angka nol lebih kecil dari  $R^2$  dan lebih kecil dari angka 1, jikalau di tuliskan dari persamaannya regresinya seperti  $0 < R^2 < 1$ , dimana nilai  $R^2$  yang terkecil menunjukkan kemampuannya dari variabel independen untuk menjelaskannya variasi dependennya sangat terbatas.<sup>110</sup>

Apabila nilai dari  $R^2$  telah mendekati dari angka 1 variabel bebas dianggap memiliki kemampuan dalam memberikan kemampuan informasi lebih yang di butuhkan untuk memprediksikan variabel independen dan variabel dependennya tidak memiliki hubungannya, sehingga jikalau nilai  $R^2 = 1$  memiliki arti bahwasannya antara nilai dari variabel dependen memiliki suatu hubungan yang kuat.<sup>111</sup>

#### 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian untuk dilakukannya menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya, yaitu dengan masing-masing variabel independen memiliki pengaruhnya yang terdiri dari pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga BI terhadap jumlah deposito *Mudharabah* sebagai variabel dependennya. Seperti dengan uji hipotesis secara parsial juga berdasar pada nilai probabilitasnya yang didapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  akan diterima
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  akan ditolak

Untuk bisa mengetahui hipotesis tersebut memiliki kebenaran menggunakan kriteria bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka menolak  $H_0$  dan menerima

<sup>110</sup> Wahid Sulaiman, *Analisis Regres Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 86.

<sup>111</sup> Vindi Rima Dhani, *Pengaruh Suku.....*, hlm. 186.

Ha, artinya dalam hal ini ada adanya pengaruhnya antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan keyakinan derajat yang digunakannya 10% (persen) dan sebaliknya. Pada uji t, nilai probabilitasnya bisa dilihat dari pengolahan hasil datanya dari program SPSS yang ada di tabel coefficient pada kolom Sig (Significance).<sup>112</sup>

### 3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini digunakan dalam penelitian dalam menguji variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Menggunakan hipotesis statistik sama halnya menggunakan regresi. Pengujian di dalam uji F ini menggunakan program SPSS. Uji statistik ini digunakan pada uji f atau juga disebut dengan ANOVA (*Analysis Of Varian*). Pengujian ini digunakan untuk membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau berpengaruh.
- 2) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak berpengaruh.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Ibid., Santoso Singgih, hlm...168.

<sup>113</sup> Ibid, Op.Cit, Sugiyono, hlm. 192.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah awalnya timbul perbankan dimulai dari usaha dalam tukar menukar uang dan usaha ini juga menjadi berkembang dalam segi simpanan uang, memberikannya pinjaman, pembayaran dengan menggunakan peran sehingga pada tahapan yang modern, yaitu bisa menciptakan uang. Sebab itu, disini pemerintah dalam menjalankan berbagai fungsinya juga perlu untuk mengatuiur usaha. Hal ini sebagai aktivitas bank yang memiliki kaitannya dengan nasabah.<sup>114</sup>

Bank di Indonesia terungkap dari beberapa peraturan UU yang berlaku. Menurut UU No.14/1997 bank merupakan sebagai lembaga di bidang keuangan yang menjadi pokok di dalam usahanya adalah memberikan kredit dan pelayanannya di dalam urusan untuk pembayaran dan peredaran uang kepada masyarakat.<sup>115</sup>

Di awal tahun 1980 Indonesia mulai merintis dalam upayanya untuk mendirikan perbankan syariah, perbankan syariah juga berfungsi sebagai dari pilar ekonomi Islam yang banyak digunakan di dalam bahas diskusinya. Sebagai uji coba, perbankan Syariah dijadikan gagasan untuk digunakan di dalam skala yang terbatas dalam melakukan prakteknya. Bandung menjadi tempat untuk mendirikan Bait At-Tamwil Salman ITB dan kota Jakarta untuk menjadi tempat awal pertama munculnya Koperasi Ridho Gusti. Peristiwa ini dijadikan untuk sebuah upaya untuk peritisan dari pendirian Bank Islam di Indonesia yang di mulai pada tahun 1990. Ketika itu, MUI memprakarsai mengenai dalam pendirian bank Syariah di Indonesia yang mulai dilakukan di tahun 1990. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, MUI yang menyelenggarakan “Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan” di Bogor, Jawa Barat. Dari penyelenggaraan Lokakarnya yang menghasilkan Musyawarah Nasional ke-IV Majelis Ulama Indonesia di Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990 untuk pembentukan tim kerja untuk melaksanakan dalam pendirian bank Islam di Indonesia.

Pemerintah dan MUI menjadi pelopor pertama dalam pembentukan Bank Islam Indonesia, dan didukung juga oleh beberapa pengusaha muslim dan Asosiasi Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Pada tanggal 1 November 1991 berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dari pertanggal

---

<sup>114</sup> Ibid, Op.Cit, Syukri Iska. 11.

<sup>115</sup> Ibid, Op.Cit, Syukri Iska, hlm. 15.

1 Mei 1992, dengan memiliki modal awalan sebesar Rp. 106 miliar BMI telah resmi dioperasikan. Setelah kurang lebih 6 tahun, perbankan Syariah dalam peroperasiannya berbasis dengan sistem yang bebas dengan bunga merupakan BMI satu-satunya bank yang menggunakan sistem ini. Pada saat itu juga sudah ada sejumlah 78 BPR Syariah (BPRS) yang sudah beroperasi. Kemudian, di tahun kedua BMI, tepat di tanggal 27 oktober 1994 BMI berhasil mencapai status sebagai bank Devisa.<sup>116</sup>

Melansir dari OJK, hingga bulan juni tahun 2019 jumlah bank Syariah di Indonesia sudah berjumlah sebesar 189 bank syariah yang terdiri dari 14 BUS (Bank Umum Syariah), 20 UUS (Unit Usaha Syariah), dan 164 BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) angka ini kemungkinan jumlahnya akan bertambah.

Sistem pada perbankan di Indonesia berbasis pada *dual banking system*. Perbankan syariah dan perbankan konvensional menjadi bagian yang penting dalam perbankan nasional dan dijalankan dengan manajemen operasional yang terpisah.

Sejak disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Maka kegiatan operasionalnya perbankan Syariah di Indonesia sudah memiliki landasan hukum secara khusus. Prinsip Syariah sebagaimana sudah dicantumkan tertulis di pasal 1 Angka 912) UU Perbankan Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga dengan penetapan dan kewenangan mengeluarkan fatwa di bidang Syariah. Akad *mudharabah* merupakan salah satu jenis akad yang digunakan didalam penyalluran dananya yang ada di bank syariah. Fatwa DSN No. 07/DSN\_MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah* merupakan peraturan yang terdapat pada DSN tentang *mudharabah*. Jenis pembiayaan ini sangat populer dalam menggunakan pembiayaan *Mudharabah*.<sup>117</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah deposito *Mudharabah* Bank Ummum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. Pada objek penelitian ini yang diteliti dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan dalam keadaan masih beroperasi sampai saat ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari data laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2019.

---

<sup>116</sup> Al Mas'udah, *Akad Mudharabah Dalam Perbankan Syariah Tinjauan Filsafat Hukum*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. . No. 2. Sempember 2017, hlm. 2-3.

<sup>117</sup> Ibid, Op.Cit, Nun Harrieti, hlm. 245-247.

Pada penelitian ini menggunakan 12 sampel dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Data laporan keuangan ini berasal dari laporan Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah selama empat tahun, yaitu periode 2016-2019.

## 4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Teknik Analisis Data

Analisis pengolahan data yaitu suatu kegiatannya di mana dilakukan untuk menganalisis ke dalam pengolahan data yang sudah di kumpulkan dan bisa memberikan interpretasi hasil yang ada pada data yang telah diolah yang didukung dengan analisis Regresi Linear Berganda dalam prosesnya pengolahan datanya menggunakan program komputer dengan SPSS versi 22.0 yang digunakan di dalam menganalisis dalam penelitian ini.

### 4.2.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikannya gambaran ataupun deskriptif suatu data yang dilihat dari *mean*, *minimum*, *maksimum*, *standar deviation* pada masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat apakah adanya variabel dari penelitian ini di distribusikan dengan normal atau tidak normal. Nilai minimum dan nilai maksimum untuk menggambarkan dari nilai yang paling terkecil dan paling terbesar yang telah didapat dari penganalisisan dan telah diolah dari data suatu sampel penelitian. Standart deviation menggambarkan keragaman dari beberapa sampel dalam penelitian, standar deviation ini merupakan akar dari kuadrat ataupun variansi-variansi dari standart deviatin. Jika data dari standart deviatin lebih kecil maka data sampel akan menjadi homogen dengan data sampel dan antara data populasi sepanjang nilai standart deviatin di bawah dari *mean*. Di dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini yaitu Jumlah Deposito *Mudharabah* sedangkan variabel bebasnya yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Bank Indonesia.

Populasi di dalam penelitian ini adalah 12 bank umum Syariah dan terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BI (Bank Indonesia) yang diambil

dalam periode tahun 2016-2019. Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang diambil dari 12 bank umum Syariah di Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini dari laporan keuangan mulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2019. Berikut adalah data yang sudah diolah menggunakan SPSS versi 22.0:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil	48	9.91	15.30	13.1161	1.30290
Suku Bunga BI	48	4.25	7.25	5.2188	.74845
Jumlah Deposito Mudharabah	48	13.94	17.63	15.7976	.93673
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.1 menyatakan bahwa N=48 merupakan banyaknya data sampel pada tiap-tiap variabel, dan data ini diambil dari data selama 4 tahun. Data dari tingkat bagi hasil ini dari data 12 bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasikan kedalam data *time series* yang diakses melalui website resmi masing-masing bank umum Syariah. Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa variabel bebas tingkat bagi hasil yang memiliki nilai minimumnya sebesar 9,91% (persen) sedangkan nilai maksimumnya sebesar 15,30% (persen). Kemudian nilai dari *Mean* (rata-rata) tingkat bagi hasil sebesar 13,1161% (persen) sedangkan nilai dari *Standart Deviation* sebesar 1,30290% (persen).

Variabel bebas suku bunga BI memiliki nilai minimumnya sebesar 4.25% (persen) sedangkan nilai maksimumnya sebesar 7.25% (persen). Dan variabel suku bunga BI memiliki nilai *Mean* (rata-rata) sebesar 5.2188% (persen) sedangkan nilai *Standart Deviation* sebesar 0.74845 % (persen).

Variabel dependen yaitu Jumlah Deposito *Mudharabah* memiliki nilai minimum sebesar 13,94% (persen) sedangkan nilai maksimumnya sebesar 17,63% (persen). Nilai dari *Mean* (rata-rata) sebesar 15,7976% (persen) sedangkan nilai *Standart Deviation* sebesar 0,93673% (persen).

#### 4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu teknik analisis regresi dari dasarnya. Di dalam penggunaan regresi linear riskan dengan timbulnya dari permasalahan,

sehingga hasil yang di dapat dari penelitian biasanya kurang akurat/pasti. Oleh karena itu ada uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 (empat) macam:

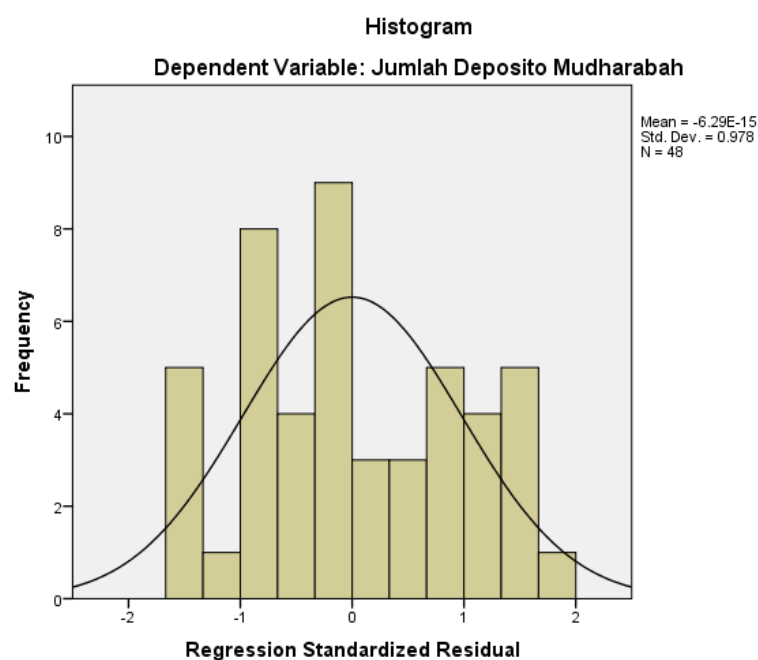
### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat variabel independen yaitu tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga bank Indonesia, dan variabel dependennya yaitu Jumlah Deposito *Mudharabah*. Uji normalitas ditujukan di dalam pengujian model regresi apa dari model uji ini ada terdapat variabel pengganggu terdistribusi normal ataupun tidak. Di dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram, analisis P-Plot, dan uji *Kormogolov Smirnov*

#### 1) Analisa Grafik Histogram

**Grafik 4.1**

#### Hasil Histogram



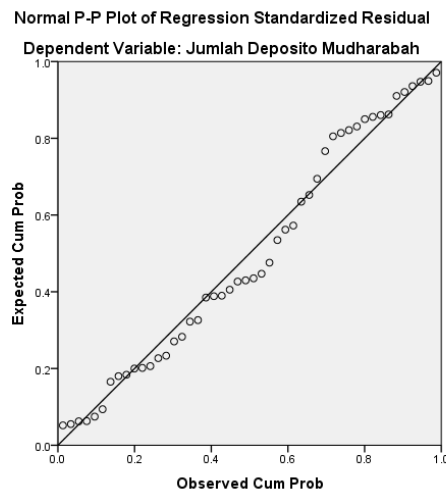
Sumber : Data Diolah

Berdasarkan grafik 4.2 di atas adalah grafik histogram yang berbentuk lonceng dan berbentuk simetris tidak menlenceng kekiri ataupun kekanan tampak bahwasanya residual terdistribussi secara normal.

## 2) Analisa Grafik P-Plot

**Grafik 4.2**

**Grafik P-Plot**



Sumber : Data Dioalah

Berdasarkan pada grafik normal *Probability Plots* titik-titik menyebar ataupun mengikuti garis diagonalnya dan hal ini menunjukkan bahwasannya residual terdistribusi secara normal.

## 3) Uji One-Sample Kolmogorov

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68149802
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.096
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 pada uji *One-Sample Kolmogorov* hasil itu ditunjukkan dengan nilai Asymp Sig. diperoleh dengan nilai sebesar 0,200. Hasil ini bila dibandingkan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,05

maka lebih besar ( $0,200 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya residual distribusi secara normal ataupun dengan kata lain residual terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bisa diamati dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Keduanya ukuran ini menunjukkan dari setiap variabel bebas yang mana yang akan dijelaskannya dalam variabel bebas yang lain. Di dalam pengertian yang sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikatnya dan diregresikan terhadap variabel bebas yang lainnya. Nilai yang *cuutoff* pada umumnya digunakan untuk melihat adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Dari setiap penelitian harus bisa digunakan dalam penentuan dari tingkat kolonieritas yang masih bisa untuk ditolerir. Berikut adalah hasil dari olah data dari SPSS 22.0:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10.269	1.174		8.748	.000		
	Tingkat Bagi Hasil	.497	.079	.691	6.308	.000	.979	1.021
	Suku Bunga BI	-.190	.137	-.152	-1.383	.174	.979	1.021

a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data Diolah

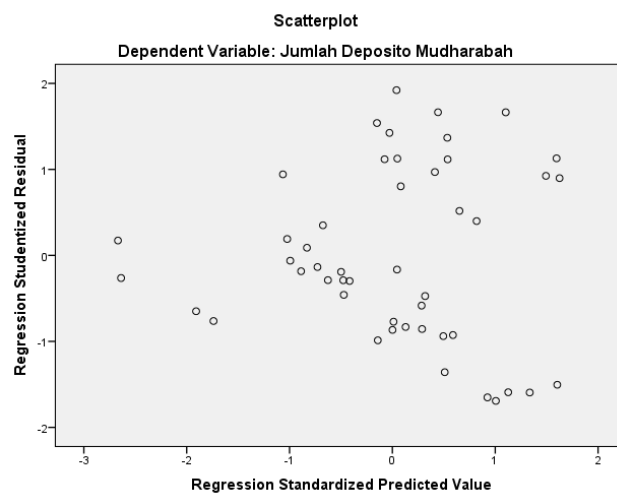
Berdasarkan hasil dari tabel 4.3, nilai *tolerance* variabel bebas tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah sebesar 0,979 dan suku bunga bank Indonesia sebesar 0,979. Sedangkan nilai *VIF* variabel bebas tingkat bagi hasil deposito bank Syariah sebesar 1,021 dan suku bunga Bank Indonesia sebesar 1,021. Dapat disimpulkan bahwasannya model regresi ini dinyatakan bebas dari multikolonieritas dikarenakan nilai dari *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai dari *VIF* sebesar  $< 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik yaitu apakah tidak atau adanya terjadinya Heteroskedastisitas. Untuk melihatnya ada tidaknya heteroskedastisitas yang ada di model bisa dilihat menggunakan pola pada gambar *scatterplot*. Adanya korelasi diantara variabel independen yang signifikannya berpengaruh positif dari nilai mutlaknya dari nilai residual yang terdapat di model regresi yang dibentukkan adanya masalah dari uji heteroskedastisitas merupakan dasar dari analisis yang digunakan untuk menggunakan melaluinya grafik plot. Model tersebut jikalau nilai signifikansinya lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alpha) signifikan  $> \alpha$  atau dikatankan tidak adanya terjadi heteroskedastisitas apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Berikut adalah hasil dari olah data dari SPSS 22.0:

**Grafik 4.3**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada grafik 4.3 tampilan *Scatterplot* diatas maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya *Plot* menyebar secara acak di bawah nol (0) pada *Regression Studentized Residual*. Maka dari itu pada model regresi ini terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan di dalam penelitian.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk pengujian ke dalam model regresi linear adanya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila dalam uji autokorelasi di temukan permasalahan maka uji tersebut terjadi adanya



korelasi. Munculnya autokorelasi adanya observasi yang dilkauan secara berurutannya dari waktu ke waktu yng ada kaitannya satu sama yang lain. Permasalahan tersebut biasa muncul karena ada variabel pengganggu dari salah satu observasi ke observasinya yang lain. Seperti ini sering terjadi pada runtutan waktu atau data *time series* di karenakan adanya pengganggu dari kelompok/individual yang cenderung mempengaruhi gangguan dari kelompok/individu yang memiliki kesamaan didalam periode yang berikutnya.

Uji DW (*Durbin-Watdon*) hanya bisa dipakai untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan menyaratkan ada interseve (konstanta) ke dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi diantara variabel bebas. Berikut adalah hasil dari olah data dari SPSS 22.0:

**Tabel 4.4**

**Hail Uji Aoutokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.447	.69648	.625

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 0,625, nilai ini di bandingkannya dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) = 48 dan jumlah variabel bebas (k) = 2 maka di dapat nilai dl = 1,4500 dengan nilai du = 1,6231. Oleh karena itu nilai DW = 0,625 < dl = 1,4500 (DW < DL). Maka Ho yang menyatakan tidak adanya Autokorelasi positif ditolak, dan yang berarti terdapat Autokorelasi positif.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya dari 2 variabel atau lebih terhadap satu variabel atau digunakan mengetahui adanya pengaruh diantara kedua variabel bebas ataupun lebih dengan variabel terikat. Di dalam uji analisis regresi ini dilihat dari jumlah variabel dependennya, apabila terdapat ada lebih dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas di dalam melakukan penganalisisannya menggunakan uji analisis regresi

berganda. Sedangkan hanya terdapat satu saja dari variabel terikatnya dan satu variabel bebasnya di dalam melakukan penganalisisannya menggunakan analisis regresi sederhana. Berikut adalah hasil dari olah data dari SPSS 22.0:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.269	1.174		8.748	.000
	Tingkat Bagi Hasil	.497	.079	.691	6.308	.000
	Suku Bunga BI	-.190	.137	-.152	-1.383	.174

a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah  
Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil persamaan analisis linier berganda pada tabel 4.5 *coefficient* diperoleh dari koefisien untuk  $\alpha$  (konstanta) adalah sebesar 10,269, variabel bebas tingkat bagi hasil deposito bank syariah sebesar 0,497 sedangkan suku bunga BI sebesar -0,190. Dengan perumusan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,269 + 0,497 X_1 + -0,190 X_2$$

Dimana:

$Y$  = Jumlah Deposito *Mudharabah*

$X_1$  = Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah

$X_2$  = Suku Bunga Bank Indonesia

Adapun interpretasi statistik penulis pada model regresi persamaan regresi linear berganda dan hasil uji t di atas adalah sebagai berikut:

1.  $Y$  (Konstanta)

Berdasarkan pada persamaan regresi pada tabel 4.5 di atas apabila  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai 0, maka nilai dari  $Y$  sebesar 10,269, maksudnya jika Bank Umum Syariah (sampel yang diambil) tidak melakukan operasional perbankan selama dalam tahun penelitiannya maka bisa dikatakan

bahwasannya didalam periode 2016-2019 Jumlah Deposito *Mudharabah* sebesar 10,269 triliun.

## 2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah

Berdasarkan pada tabel persamaan regresi pada tabel 4.5 diatas jumlah tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah  $X_1 = 0,497$ , maksudnya adalah jikaa setiiap kenaikannya 1% (persen) bagi hasil deposito Bank Syariah ( $X_1$ ) akan mengakibatkan meningkatnya Jumlah Deposito *Mudharabah* (Y) sebesar 0,497 juta

## 3. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia

Berdasarkan pada tabel persamaan regresi pada tabel 4.5 diatas jumlah suku bunga Bank Indonesia  $X_2 = -0,190$ , maksudnya jika kenaikan 1% (persen) suku bunga Bank Indonesia akan menyebabkan menurunnya Jumlah Deposito *Mudharabah* sebesar -0,190% (persen). Sebaliiiknya jiika suku bunga mengalami penurunan sebesar 1% suku bunga Bank Indonesia akan menyebabkan meningkatnya Jumlah Deposito *Mudharabah* (Y).

### 4.2.5 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dalam uji ini untuk mengukur seberapa baik dari garis regresi yang memiliki kesesuaian dengan data aslinya dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk pengukuran dari prosentase dari jumlah variasi variabel terikat yang di jelaskan oleh variabel bebas dalam garis regresi. Nilai koefisiensi determinan memiliki letak pada angka nol lebih kecil dari  $R^2$  dan lebih kecil dari angka 1, jikalau dituliskan dari persamaannya regresinya sepertiii  $0 < R^2 < 1$ , dimana nilai  $R^2$  yang terkecil menunjukkan kemampuannya drai variabel independen untuk menjelaskannya variasi dependeny sangat terbatas.<sup>118</sup> Berikut adalah hasil dari olah data dari SPSS 22.0:

---

<sup>118</sup> Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Penerbit Andii, 2004), hlm. 86.

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.447	.69648

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data Dioalah

Berdasarkan dari hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa besarnya dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,447 atau sebesar 44,7% (persen). Dapat disimpulkan bahwasanya hubungan diantar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 44,7% (peren). Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* adalah sebesar 44,7 % (persen) dan sisanya adalah sebesar 55,3% (persen) (100%- 44,7%) yang dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian ini. Angka *Koefisien Korelasi ( $R^2$ )* menunjukkan nilai terbesarnya 0,686 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah kuat dan positif karena memiliki nilai  $R > 0,5$  atau  $(0,686 \cdot 0,5)$ . Dan hubungan ini menunjukkan apabila variabel independenya mengalami kenaikan maka variabel dependennya juga akan mengalami kenaikan juga dan sebaliknya.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan secara parsial variabel tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan Suku bunga bank Indonesia berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat Jumlah Deposito *Mudharabah*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh maka dilakukan uji – t dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan membandingkan nilai signifikansi levenya. Berikut adalah hasil dari olah data dari SPSS 22.0:

Tabel 4.7

**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.269	1.174		8.748	.000
	Tingkat Bagi Hasil	.497	.079	.691	6.308	.000
	Suku Bunga BI	-.190	.137	-.152	-1.383	.174

c. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data Diolah

### 1) Uji t Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 variabel tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung} H_1 = 6,308$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67943 ( $df (n - k) 48 - 3 = 45$   $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,308 > 1,67943$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan atau menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

### 2) Uji t Terhadap Suku Bunga Bank Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 variabel suku bunga Bank Indonesia secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,174 > 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung} H_1 = -0,152$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67866 ( $df (n - k) 48 - 3 = 45$   $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,152 < -1,67866$ ). Maka  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

### 3. Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengujikan hipotesis secara simultan variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen Jumlah Deposito *Mudharabah*. Maka untuk membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  akan ditolak. Berikut Berikut adalah hasil dari olah data dari SPSS 22.0:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.412	2	9.706	20.009	.000 <sup>b</sup>
	Residual	21.829	45	.485		
	Total	41.241	47			

a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.8 bahwa hasil nilai dari  $f_{hitung}$  diperoleh sebesar 20.009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena dilihat dari tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan atau  $H_a$  diterima dan pada nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $20,009 > 3,20$ ) dengan nilai  $f_{tabel}$   $df : \alpha$  ( $k - 1$ ), ( $n-k$ ) atau  $0,05$  ( $3 - 1$ ), ( $48 - 3$ ) =  $3,20$ . Dapat disimpulkan dari hasil nilai tabel diatas bahwasanya tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh secara bersama-sama (*Simultan*) berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *Mudharabah*.

### 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Analisis pengolahan data adalah suatu kegiatan dimana dilakukan untuk analisis di dalam pengolahan data yang telah terkumpul dan dapat memberikannya interpretasi pada hasil data yang diolah yang di dukung dengan analisis Regresi Linier Berganda menggunakan program komputer dengan SPSS versi 22.0 yang digunakan dalam menganalisis dalam penelitian ini.

#### 4.3.1 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Didalam menentukan adanya proses dari tingkat bagi hasil diperlukannya untuk kesepakatannya diantara kedua belah pihak yang telah ada pada nisbah bagi hasil. Di dalam perbankan Syariah, untuk menentukannya nisbah bagi hasil ini sama halnya proses perhitungan dari biaya dananya dan dari perhitungan tingkat bunga dari pembiayaannya yang ada pada bank konvensional. Menggunakan penekanannya yang berbeda, di karenakan perbankan konvensional berbasis dengan biayanya sedangkan perbankan Syariah berbasis pada pendapatannya yang

menekankan dalam keadilannya melalui pembagian dari resiko yang sudah disepakati pada awal perjanjian.<sup>119</sup>

Sebaliknya, apabila perbankan Syariah menggunakan pendapatan pada sistem bagi hasil (*revenue sharing*), di mana bagi hasil yang diperhitungkan dari keseluruhan pendapatannya dari perbankan sebelumnya dikeluarkan segala biayanya dari bank, kemungkinan yang akan terjadi adalah kadar dari bagi hasil yang diterimakan oleh pemilik dananya akan lebih besar dibandingkan dengan kadar suku bunga dipasaran, sehingga sebagai pemilik dananya akan bersemangat untuk menginvestasikan dana tersebut ke bank Syariah akan mengalami peningkatan.<sup>120</sup>

Hasil penelitian tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Indonesia periode tahun 2016-2019 diperoleh dari hasil nilai  $t_{hitung} H_1 = 6,308$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67943 (df (n - k)  $48 - 3 = 45$   $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,308 > 1,67943$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan atau menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Dari penelitian Romiana dan Mukhlis M. Nur (2019) berjudul Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Berjangka 1 Bulan Deposito Bank Indonesia Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2016 ) yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil pengaruh positif terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri, maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri maka Jumlah Deposito *Mudharabah* juga akan makin meningkat.

Penelitian dari Dika Wahyuningtyas (2015) Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015) yang juga menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

---

<sup>119</sup> Ibid, Op.Cit, Nur Hisamudin, hlm. 146.

<sup>120</sup> Ibid, Op.Cit, Syukri Iska, hlm. 114.

### 4.3.2 Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*

Menurut Karini (2005) Suku bunga di masa depan merupakan salah satu hal penting yang ada dalam peningkatan dari keputusan investasi. Meningkatnya nilai suku bunga sekarang akan berpengaruh dengan menurunnya nilai pendapatan pada deviden di masa depan, kondisi ini kemungkinan akan menurunkan harga saham pasar modal. Investor akan lebih suka untuk menanamkan modalnya dengan bentuk investasi dari pada dana tersebut diinvestasikan dalam bentuk saham. Tingkat nilai bunga yang sekarang dapat mempengaruhi nilai dari *Present value* yang merupakan aliran kasnya dari perusahaan-perusahaan, sehingga kesempatannya untuk investasi tidak ada lagi. Nilai suku bunga tinggi juga akan berakibat pengembalian yang diisyaratkan oleh investor dari suatu investasi akan meningkat.<sup>121</sup>

Menurut *Keyness*, memiliki pendapat bahwasanya tingkatan suku bunga ditentukan dari nilai permintaannya dan penawarannya mata uang. Untuk menentukan tingkatan suku bunga berlaku untuk hukum permintaan dan hukum penawaran. Apabila penawarannya mata uang tetap semakin tinggi maka pendapatan nasionalnya semakin tinggi dari tingkatan suku bunganya. Tingkat suku bunga yang tinggi bisa mempengaruhinya dari investasi walau memiliki pengaruh yang sangat terbatas.<sup>122</sup>

Hasil penelitian suku bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Indonesia periode tahun 2016-2019 diperoleh dari hasil nilai  $t_{hitung}$   $H_1 = -0,152$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67866 (df (n - k)  $48 - 3 = 45$   $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,152 < 1,67866$ ). Maka  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018) berjudul Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia Dan Inflansi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) SYARIAH, menunjukkan bahwa hasil penelitiannya mengungkapkan variabel suku bunga BI berjangka satu bulan tidak

<sup>121</sup> Ibid, Op.Cit, Ni Kadek Suryani, dkk, hlm. 3175.

<sup>122</sup> Ibid, Op.Cit, Sri Yuyati, *Pengaruh Inflansi...*, hlm 4.



memiliki pengaruh positif terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* di Bank BNI Syariah.

Penelitian dari Nurul Mustofa (2018) yang berjudul Pengaruh Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Produk Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2014-2016, juga menunjukkan tidak adanya pengaruh suku Bunga terhadap Produk Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Devisa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Periode 2016-2019, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji t

- Variabel tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Periode 2016-2019, dari hasil nilai  $t_{hitung} H_1 = -0,152$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67866 (df (n - k)  $48 - 3 = 45$   $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,152 < 1,67866$ ).
- Variabel suku bunga Bank Indonesia secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Periode 2016-2019, hasil nilai  $t_{hitung} H_1 = -0,152$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67866 (df (n - k)  $48 - 3 = 45$   $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,152 < 1,67866$ ).

2. Hasil Uji f

Variabel tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan suku bunga Bank Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Periode 2016-2019, hasil nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $20,009 > 3,20$ ) dengan nilai  $f_{tabel}$  df:  $\alpha$  (k - 1), (n-k) atau  $0,05$  (3 - 1), (48 - 3) = 3,20.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan mengenai tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Periode 2016-2019 maka dapat diberikan saran yang terdapat hasil penelitian ini:

1. Adapun sebagai saran yang terdapat di kemukakan bahwa bank syariah merupakan pilar bagi perekonomian. Jika perbankan syariah memiliki nilai ekonomis yang baik dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, dengan adanya temuan tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah memiliki hasil yang berbeda-beda. Bahwa bisa dikatakan perbankan syariah dikatakan sulit

untuk lepas dari dampak internal yang berasal dari ekonomi makro maupun dari lembaga bank itu sendiri.

2. Bagi bank Syariah harus lebih memperhatikan lagi dari segi modal dan peningkatan dari bagi hasil yang akan diberikan kepada calon nasabah, agar minat para nasabah untuk mau menyimpan dana mereka ke dalam berbentuk investasi di bank.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya jika ingin melakukan penelitian lebih baik menggunakan periode kurun waktu yang lebih panjang lagi dari penelitian saat ini. Dan memberikan sampel yang lebih banyak lagi sehingga di dalam penelitian ini bisa memberikan hasil yang lebih baik lagi.
4. Dari penelitian selanjutnya lebih baik di perbanyak lagi jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian, semakin banyak akurasi data yang diambil penelitian akan menjadi lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Sjahdeini dan Sultan Renry. 2007. *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sri Rahayu dan Ramadani Siregar. 2018. *Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia, dan Inflansi Terhadap Deposito Mudharabah*, Jurnal Riset Akutansi Multipradigma(JRAM). Vol. 5. No. 1. Januari.
- Ikit. 2018. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta : Penerbit Gaya Media.
- Wahyu Rofi'ah, Peggi. 2020. *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, Capital Adequency Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018*, Skripsi di Semarang.
- Mustofa, Nurul. 2018. *Pengaruh Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Produk Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016*, Skripsi Di Surakarta,
- A. Wangsawidjaja Z. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Kompas Gramedia Building.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Umbara, Joko. 2012. *Bank Umum Konvensional dan Syariah*, Yogyakarta: KTSP.
- Yuridika, Wawasan. 2018. *Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia*, Jurnal Wawasan Yuridika. Vol. 2. No. 2. September.
- Fahmul Iltiham, Muhammad. 2019. *Implementasi Akad Mudharabah Berdasarkan PSAK 105 Tentang Akuntansi Mudharabah dan Fatwa DSN MUI Pada Produk Pembiayaan*, Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 11. No. 1. Desember.
- Naf'an. 2014. *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia dalam Persepektif Fikih Ekonomi*, Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Muhamad. 2019. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Resiko Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Al-Quran CORDOBA. 2012. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, pada surat Al-Muzzammil Ayat 20

Firdaweri. 2014. *Perikatan Syariah Berbasis Mudharabah (Teori Praktik)*, Jurnal ASAS. Vol. 6. No. 2. Juli.

Al-Hasni, Fariz. 2020. *Akad Mudharabah Mutlaqoh Dalam Praktik Perbankan Syariah*, Jurnal Hukum Ekonomi Islam. Vol. IX. No. 2. Desember.

Ridwan Sani, Agung. 2020. *Hubungan Hukum Antara Nasabah Pemilik dana Dengan Bank Pegelola Dalam Produk Deposito Mudharabah*, Jurnal Pranata. Vol. 1. No. 1. September.

Harrieti, Nun. 2017. *Pelaksanaan Akad Mudharbah Muqayyadah OFF Balance Sheet Pada Perbankan Syariah dan Pengaturannya Di Indonesia*, Jurnal Hukum POSITUM. Vol. 1. No. 2. Juni.

Maruta, Heru. 2016. *Akad Mudharabah, Musyarakah, dan Murabaha Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita. Vol. 5. No. 2. Desember.

Firdaus, Muhammad. 2005. *Fatwa Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, Jakarta: Renaisan.

Nur Hisamuddin dan Andi A. 2015. *Analisis Faktor Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah Dan Perlakuan Akutansinya Pada BPR Syariah Asri Madani Nusantara*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vol. 3. No. 1. Juni.

Ghofur Anshori, Abdul. 2009. *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Usman, Rachamadi. 2009. *Produk dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Sulaeman Jajuli, M. 2015. *Produk Pendanaan Bank Syariah*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sujita, Shella. 2018. *Penerapan Mekanisme Deposito Mudharabah Pada Produk Simpanan Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah*, Lampung: Skripsi.

Ruslizar dan Rahmawaty. 2016. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharbah, Financig To Deposito Ratio, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol. 1. No. 2.

Novita Erliana sari, dkk. 2017. *Penerapan Prinsip Bagi Hasil Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menabung Pada Nasabah Bank Muamalat Kantor Cabang Madiun*, Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 5. No. 2.

Lestari, Novita. 2015. *Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Hukum Sehasen. Vol. 1. No. 1.

Suherman. 2017. *Peneterpan Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Sebuah Pendekatan Al-Maqasidu Al-Syariah*, Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial. Vol. 2. No. 3. 2014(Publish Date Oktober 2017).

Rima Dhani, Vindi. 2020. *Pengaruh Suku Bunga, Inflansi, CAR Dan FDR Terhadap Profitabilitas Dengan NON Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019)*, Salatiga: Skripsi.

Kuslin. 2018. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflansi terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Selatan*, Makassar: Skripsi.

I. Rompas, Wesy F. 2018. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 18. No. 02.

Viktor Revualu, Vicky. 2018. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal E-Proceeding Of Managemen. Vol. 3. No. 1. April

Nurjanah. 2017. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Deposito Mudhrabah Pada Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Samudra Ekonomika. Vol. 1. No. 1, Maret.

Noor, Juliansyah. 2013. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rohmania dan Mukhlis M. Nur. 2019. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2016)*, Vol. 8. No. 2. Desember.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Devisi Prenadamedia Group.

Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Peelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto dan Suharsini. 2006. *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Surjaweni, Wiratna. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Setiono, Fajar. 2018. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflansi, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Di Provinsi Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam*, Skripsi: Lampung.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Ghazali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomitrika Terapan Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Peberbit UNDIP.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Singgih, Santoso. 2004. *Mengatasi Masalah Statistik Dengan SPSS*, Jakarta: Gramedia.
- Mas'udah, Al. 2017. *Akad Mudharabah Dalam Perbankan Syariah Tinjauan Filsafat Hukum*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. . No. 2. Semptember.
- Harrieti, Nun. 2017. *Pelaksanaan Akad Mudharabah Muqayyadah Off Balanc Sheet Pada Perankan Syariah Dan Pengaturannya di Indonesia*, Jurnla Hukum Positum. Vol. 1. NO. 2. Juni.
- Ni Kadek Suryani dan Gede Mertha Sudiarta. 2018. *Pengaruh Suku Bunga, Inflansi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Unud, Vol. . No. 6.
- Yuyati, Sri. 2015. *Pengaruh Inflansi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Retrurn Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah UNTAG, Vol. 4. No. 3.

Agriyanto, Ratno. 2018, *Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrua Pada Organisasi Pemerintah*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 15. No. 1.

Agriyanto, Ratno. 2015. *Redefining Objective Of Islamic Banking Stakeholders Perspective In Indonesia Economica*.

Agriyanto, R dan A. Rohman. 2014. *Rekontruksi Filsafat Ilmu Dalam Persepektif Perekonomian Yang Berkeadilan (Kajian Terhadap Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Ilmu Ekonomi Islam*. At-Taqaddum.

Nurhadi. 2017. *Bunga Bank Antara Hala Dan Haram*, Jurnal El-Islam. Vol. 04. No. 02. Oktober.

Novinawati. 2015. *Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, JURIS, Vol. 14. No. 2. Juli-Desember.

Sulisyanti, Ayu. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil Nasabah Pada Pembiayaan Mudharabah Studi Kasus: KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Pati*, Jurnal Tapis. Vol. 02. No. 02. July-Desember.

[www.Ojk.co.id](http://www.Ojk.co.id) , tentang Syariah

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

[www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

[www.muamalandonesia.co.id](http://www.muamalandonesia.co.id)

[www.bukopinsyariah.co.id](http://www.bukopinsyariah.co.id)

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

[www.panindubaisyariah.co.id](http://www.panindubaisyariah.co.id)

[www.victoriasyariah.co.id](http://www.victoriasyariah.co.id)

[www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id)

[www.btpnsyarah.co.id](http://www.btpnsyarah.co.id)

[www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)



## LAMPIRAN

### 1. Input Data Variabel X dan Variabel Y

Data berikut merupakan dari variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari data statistik pada laporan Perbankan Syariah Melalui Website resmi dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada periode tahun 2016-2019 sebagai berikut:

No.	Tingkatan Bagi Hasil	Suku Bunga BI (%)	Jumlah Deposito Mudharabah	Ln_X1 (%)	Ln_Y (%)	RES_1 (%)
1.	1198408	7.25	12691186	14	16.36	0.50656
2.	888796	7	14220944	13.7	16.47	0.72149
3.	949077	6.75	15682417	13.76	16.57	0.73929
4.	1595373	5.5	16137380	14.28	16.6	0.27272
5.	1285585	5.5	15729625	14.07	16.57	0.35442
6.	858019	5.25	18430069	13.66	16.73	0.66639
7.	484847	5.25	19029104	13.09	16.76	0.98204
8.	414098	5.25	19037152	12.93	16.76	1.06085
9.	3151201	5	35268859	14.96	17.38	0.62148
10.	3398751	4.75	37547789	15.04	17.44	0.5991
11.	3273030	4.75	43015417	15	17.58	0.75378
12.	1728150	4.75	45529456	14.36	17.63	1.12797
13.	345821	4.75	3365266	12.75	15.03	-0.67731
14.	225577	4.75	3913941	12.33	15.18	-0.31394
15.	242565	4.75	4530711	12.4	15.33	-0.20369
16.	490691	4.75	4453374	13.1	15.31	-0.57104
17.	828761	4.75	26080777	13.63	17.08	0.93602
18.	737156	4.75	30185030	13.51	17.22	1.14038
19.	437590	4.75	27833681	12.99	17.14	1.31846
20.	756514	4.5	21913293	13.54	16.9	0.75984
21.	348370	4.25	4338633	12.76	15.28	-0.52173
22.	184961	4.25	4390761	12.13	15.3	-0.19515
23.	108864	4.25	3625627	11.6	15.1	-0.12321
24.	91409	4.25	4269709	11.42	15.27	0.12716
25.	343812	4.25	4040208	12.75	15.21	-0.58645

26.	663112	4.25	4021738	13.4	15.21	-0.91747
27.	1260486	4.25	4457875	14.05	15.31	-1.13372
28.	180141	4.25	4630380	12.1	15.35	-0.12889
29.	599746	4.75	5837088	13.3	15.58	-0.40021
30.	533090	5.25	6667851	13.19	15.71	-0.11377
31.	210003	5.25	5977898	12.25	15.6	0.23996
32.	139600	5.5	6949626	11.85	15.75	0.64092
33.	20071	5.75	1127273	9.91	13.94	-0.16668
34.	64198	5.75	1429922	11.07	14.17	-0.50668
35.	56740	6	1391088	10.95	14.15	-0.42543
36.	21230	6	1455928	9.96	14.19	0.10868
37.	971815	6	4879278	13.79	15.4	-0.58225
38.	1009828	6	6454717	13.83	15.68	-0.32151
39.	1270002	6	5275551	14.05	15.48	-0.63716
40.	1433863	6	5656861	14.18	15.55	-0.62768
41.	2211796	6	4324203	14.61	15.28	-1.11173
42.	2871116	6	5154360	14.87	15.46	-1.06577
43.	3421973	5.75	5875478	15.05	15.59	-1.06946
44.	4396842	5.5	7445786	15.3	15.82	-1.00459
45.	223543	5.25	3981208	12.32	15.2	-0.19757
46.	156113	5	4520923	11.96	15.32	0.06057
47.	126504	5	3674997	11.75	15.12	-0.04208
48.	178172	5	4140950	12.09	15.24	-0.09291

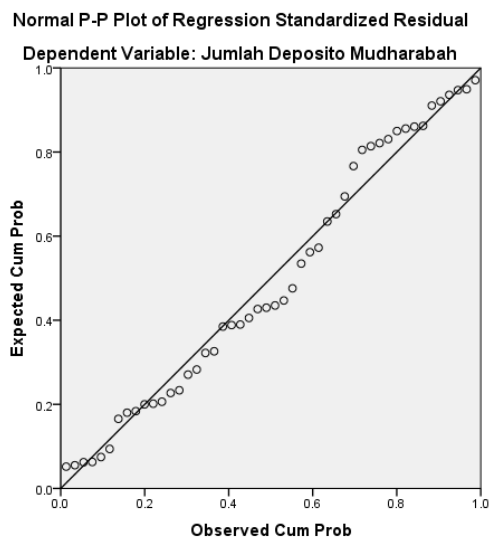
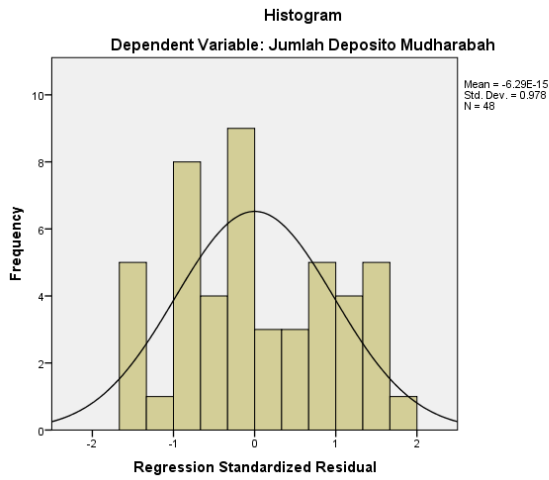
## 2. Output Uji Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil	48	9.91	15.30	13.1161	1.30290
Suku Bunga BI	48	4.25	7.25	5.2188	.74845
Jumlah Deposito Mudharabah	48	13.94	17.63	15.7976	.93673
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Diolah

### 3. Output Uji Asumsi Klasik

#### 3.1 Uji Normalitas



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68149802
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.096
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah

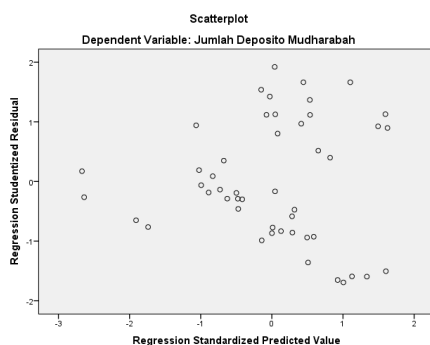
### 3.2 Uji Multikolonieritas

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.269	1.174		8.748	.000		
	Tingkat Bagi Hasil	.497	.079	.691	6.308	.000	.979	1.021
	Suku Bunga BI	-.190	.137	-.152	-1.383	.174	.979	1.021

a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data Diolah

### 3.3 Uji Heteroskedastisitas



### 3.4 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.447	.69648	.625

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data Diolah

## 4. Output Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.269	1.174		8.748	.000
	Tingkat Bagi Hasil	.497	.079	.691	6.308	.000
	Suku Bunga BI	-.190	.137	-.152	-1.383	.174

a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data Diolah

## 5. Output Uji Hipotesis

### 5.1 Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.447	.69648

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data Diolah

## 5.2 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10.269	1.174		8.748	.000
	Tingkat Bagi Hasil	.497	.079	.691	6.308	.000
	Suku Bunga BI	-.190	.137	-.152	-1.383	.174

c. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data Diolah

## 5.3 Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.412	2	9.706	20.009	.000 <sup>b</sup>
	Residual	21.829	45	.485		
	Total	41.241	47			

a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil

Sumber : Data Diolah

## 6. T tabel

$$= 41 - 80)$$

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515

## 7. F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.26	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.88	1.86

## 8. DW tabel

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatma Nurul Febrianti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. TTL : Kendal, 11 Februari 1998
4. Status Perkawinan : Belum Menikah
5. Alamat : Kel. Karang Sari Rt 02/Rw 04 Kec. Kendal Kab. Kendal
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Agama : Islam
8. Email : fatmanurul.febrianti0211@gmail.com
9. Nama Ayah : Mucharor
10. Nama Ibu : Tri Sa'adah
11. Pekerjaan Orang Tua : Karyawan Swasta dan Pedagang

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 03 Karang Sari Kendal (Tahun 2003 sampai 2009)
2. MTs N Kendal (Tahun 2009 sampai 2012)
3. SMK N 01 Kendal (Tahun 2012 sampai 2015)
4. UIN Walisongo Semarang (Tahun 2017 sampai 2021)  
Prodi S1 Perbankan Syariah

### C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Pendanaa Imaken (Ikatan Mahasiswa Kendal) periode 2019
2. Anggota Pengkaderan Imaken (Ikatan Mahasiswa Kendal) periode 2020.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan dengan baik dan dengan semestinya.

Fatma Nurul Febrianti